

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM  
PADA INDUSTRI IKAN TERI**

**(Studi Pada Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Juniarsih  
NPM. 1451010199**

**Program studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM  
PADA INDUSTRI IKAN TERI**

**(Studi Pada Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mem dapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Oleh:  
Juniarsih  
NPM. 1451010199**

**Program studi : Ekonomi Syariah**

Pembimbing I: Prof. Dr. Tulus Suryanto, M,M., Akt., C.A  
Pembimbing II: Fatih Fuadi, M. S. I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Dengan persaingan yang begitu tinggi pelaku bisnis bisa menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnisnya. Industri ikan teri di Pulau Pasaran merupakan suatu industri yang di kelola oleh masyarakat sekitar yang mayoritas ber agama Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah industri ikan teri sudah menerapkan etika bisnis Islam pada industrinya.

Rumusan masalah yang diangkat dari sekripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan etika bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran ? (2) Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran (2) Untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran ?. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara dengan pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran, alat analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deduktif.

Penerapan etika bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran apabila dilihat dari indikator ekonomi, indikator hukum, indikator ajaran agama dan indikator masing-masing individu yang dijadikan tolak ukur, penerapan etika bisnis secara umum sudah diterapkan dengan baik pada industri ikan teri di Pulau Pasaran. Dan penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam. Adapun sifat-sifat yang masuk dalam Etika Bisnis Islam diantaranya siddiq yang tercermin dari tidak melipatgandakan harga dalam jual beli, jujur dalam takaran dan produk yang dijual tidak termasuk produk yang dilarang dalam Islam. Sifat Amanah yaitu adanya laporan keuangan serta pencapaian pelayanan yang optimal sebagai wujud rasa terima kasih kepada konsumen. Sifat Tabligh yang diterapkan diantaranya adalah berkomunikasi dengan ramah, memiliki visi misi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, dan menjalin silaturahmi dengan mitra bisnis maupun konsumen. Sifat Fathanah tercermin yaitu dengan kecerdasan spiritual, professional, dan Kemampuan untuk melakukan inovasi.

**Kata kunci: Etika Bisnis Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703260 Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri  
Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri Di Pulau  
Pasaran Kota Bandar Lampung)**

**Nama Mahasiswa : Juniarsih  
NPM : 1451010199**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA  
NIP. 197009262008011008**

**Pembimbing II**

**Fatih Fuadi, M.S.I  
NIP. 198512192015031006**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703260 Bandar Lampung 35131*

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri  
(Studi Pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung). Disusun**

**oleh : Juniarsih NPM: 1451010199 Program Studi : Ekonomi Syariah telah  
diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada  
hari/tanggal : Rabu / 05 Desember 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Hanif, S.E. M.M**

**Sekretaris Sidang : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**

**Penguji I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I**

**Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA. (.....)**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Drs. Moh. Bahrudin, M.Ag  
NIP.195808241989031003**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q. S. An-Nisaa : 29).*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 83.

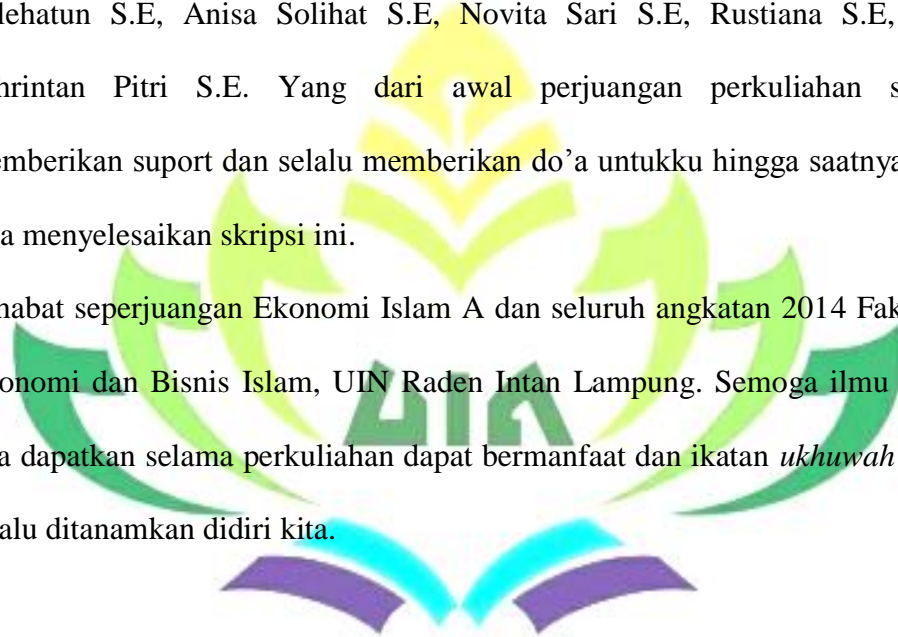
## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi perlindungan, kesehatan jasmani dan rohani, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku bapak Rohmani dan ibu Murah Wati. Yang aku hormati dan aku sayangi. Selalu memberikan yang terbaik untuk ku dengan sepenuh jiwa raganya. Yang selalu menyayangi, mengasihi, memberi motivasi dengan nasehat-nasehat yang sungguh berarti hingga skripsi ini selesai. Kesabaran, pengorbanan, dan Kasih sayang beliau tak kan ada yang dapat menggantikan. Dan pastinya selalu mendo'akan untuk ku kebahagiaanku. Tanpa beliau aku tak bisa seperti ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adikku Rio Oktapian S.E, Ria Nur Halimah dan *Aunty* Hayumi S.Pd. yang selama ini selalu memberikan senyuman manis sebagai motivasiku. Dan kau selalu mendo'akan ku disetiap sholat mu. Sehingga aku bisa semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku, yang selalu mendo'anku, menasihatkan sehingga menjadikan ku berpegang teguh dengan tujuan awal yaitu menyelesaikan studiku di perguruan tinggi.
4. Almamaterku tercinta, tempat ternyaman dan tempat terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, berkarya dan

berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tempat penulis menuntut ilmu.

5. Kepada guru-guruku yang selalu memberikan hal positive kepada penulis sehingga penulis mampu membuat skripsi ini dengan baik, semoga selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Dwi Endriani S.E, Devi Rusalia S.E, Noviana Solehatun S.E, Anisa Solihat S.E, Novita Sari S.E, Rustiana S.E, Peti Sahrintan Pitri S.E. Yang dari awal perjuangan perkuliahan selalu memberikan suport dan selalu memberikan do'a untukku hingga saatnya kita bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam A dan seluruh angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat dan ikatan *ukhuwah* akan selalu ditanamkan didiri kita.

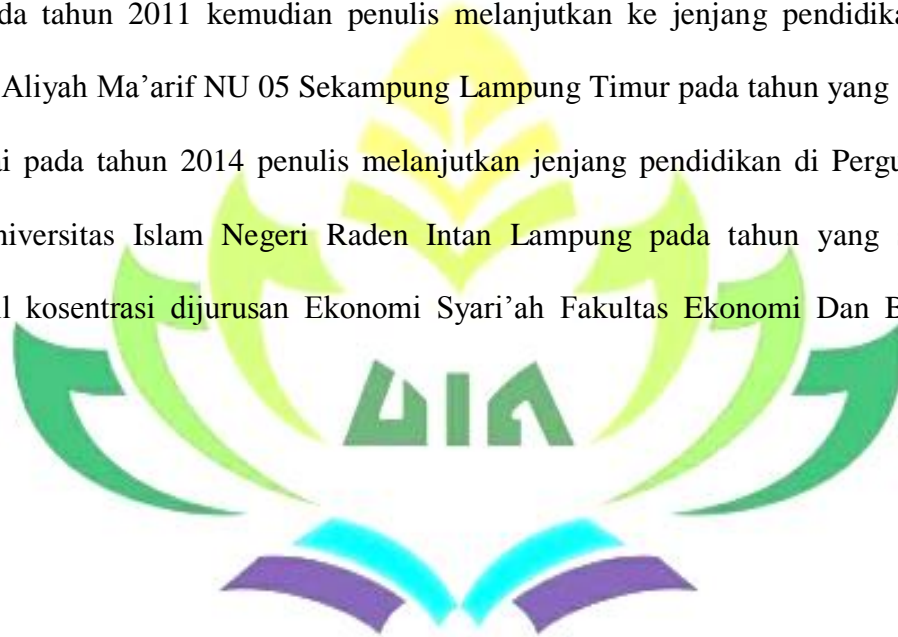




## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugerahi nama oleh kedua orang tua yaitu Juniarsih. Dilahirkan di Desa Tuguratu Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Pada Tanggal 08 Juni 1996 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah Sekolah Dasar (SD) di SDS Tirtoluhur pada tahun 2008 pada tahun yang sama penulis memasuki bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Bhakti Mulya Suoh Lampung Barat dan selesai pada tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 05 Sekampung Lampung Timur pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun yang sama mengambil konsentrasi di jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW., para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.




3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, Deki Fermansyah, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A dan Bapak Fatih Fuadi, M. S. I selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan, nasehat, motivasi yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
6. Bapak Toto Heriyanto, Bapak Sutarono dan Bapak Sartono selaku Ketua, sekertaris dan bendahara dan para anggota di Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah A dan seluruh angkatan 2014 Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya

dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diraih bermanfaat dan berkah dunia akhirat.

8. Dan semua pihak yang selalu membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah Islamiyah.

Pada ahirnya, penulis mempunyai keinginan mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat menjadi amal jariah dan ilmu yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Menjadi sumbangan pengetahuan dalam pengembangan ilmu yang ada, khususnya dalam ilmu-ilmu keislaman dan ilmu ekonomi di abad modern ini. Amin yaarabbal a'lamiiinn.



Bandar Lampung, 05 Desember 2018

**Penulis**

**Juniarsih**  
**NPM 1451010199**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Metode Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Etika Bisnis Secara Umum.....	17
1. Pengertian Etika Bisnis .....	17
2. Teori Etika Bisnis.....	20
3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis.....	23
4. Indikator Etika Bisnis.....	25
B. Etika Bisnis Islam .....	27
1. Teori Etika Bisnis Islam.....	27

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.....	29
3. Fungsi Etika Bisnis Islam.....	45
C. Tinjauan Pustaka .....	46

### **BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Keadaan Geografis Pulau Pasaran .....	48
2. Keadaan Topografi Pulau Pasaran .....	48
3. Letak administratif Pulau Pasaran.....	49
4. Keadaan Demografi Pulau Pasaran.....	49
B. Gambaran Umum Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung .....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Ikan Teri .....	52
2. Visi Dan Misi Industri Ikan Teri .....	54
3. Struktur Organisasi Industri Ikan Teri .....	54
4. Sarana dan Prasarana.....	55
5. Proses Produksi Ikan Teri .....	56
C. Etika Bisnis Pada Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran.....	58
D. Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran .....	62

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Penerapan Etika Pada Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran .....	71
B. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur .....	49
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian .....	50
Tabel 3.3 Tingkat pendidikan di Pulau Pasaran.....	51
Tabel 3.4 Struktur Organisasi Industri Ikan Teri .....	54
Tabel 3. 5 Alat dan Bahan .....	56



## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 01 Proses Perebusan Ikan Teri
2. Gambar 02 Proses Penjemuran Ikan Teri
3. Gambar 03 Proses Pensotiran Ikan Teri
4. Gambar 04 Proses Pengemasan Ikan Teri kedalam Kardus Dengan Kapasitas Maksimal 15 Kg
5. Gambar 05 wawancara Dengan Pengusaha Ikan Teri



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Pernyataan Plagiarisme
2. Lampiran Berita Acara Seminar Proposal
3. Lampiran Berita Acara Seminar Munaqosyah
4. Lampiran Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2017/2018
5. Lampiran Blanko Konsultasi
6. Lampiran Surat Izin Pra Riset
7. Lampiran Panduan Wawancara
8. Lampiran Foto-Foto Industri Ikan Teri Dan Lampiran Foto-Foto Wawancara Dengan Pengusaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk memahami skripsi ini sebelum penulis memulai pembahasan lebih lanjut, maka perlu adanya ulasan atau istilah guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dsb).<sup>2</sup>
2. Penerapan adalah sebuah tindakan baik yang dilaksanakan oleh individu maupun secara berkelompok dengan maksud untuk mengetahui tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>
3. Etika Bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip dan norma yang landaskan Al-qur'an dan Al-hadist yang harus dijadikan pedoman oleh

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 78.

<sup>3</sup>Pius A Partanto & M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*, (Surabaya: Arkola, 2017), h. 30.

semua pedagang dalam aktivitas bisnis baik bisnis berskala besar atau bisnis yang berskala kecil.<sup>4</sup>

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah untuk mengetahui etika bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung, dilihat dari cara memperjualbelikan produk dan memproduksi ikan teri apakah sudah sesuai dengan etika bisnis dan etika bisnis Islam yang berlaku.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Dari observasi sementara yang peneliti lakukan masih banyak perilaku menyimpang ditemukan dalam kegiatan produksi teri, seperti dalam mengelola ikan teri masih banyak yang tidak memperhatikan kebersihan dalam penjemuran ikan dan dalam masalah menepati janji dengan konsumen yang masih banyak diabaikan oleh pengusaha ikan teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung dimana kegiatan produksi tersebut sangat bertentangan dengan etika bisnis Islam. Kegiatan produksi yang sah harus sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>4</sup>Ahmad Hulaimi, dkk. "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 2, Nomor 1, 2017*, h. 22.

## 2. Alasan Objektif

- a. Penulis merasa optimis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan adanya literature dan tersedianya data dan penulis mempunyai biaya dan target yang telah direncanakan dan hasil dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kemampuan penulisan ilmiah bagi peneliti.
- b. Masalah dalam skripsi yang penulis bahas relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari.

## C. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh salah satu kegiatan ekonomi yakni bisnis, baik secara individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Dunia bisnis saat ini tumbuh dan berkembang pesat. Ini terbukti dengan adanya berbagai macam jenis barang dan jasa yang ditawarkan ditengah-tengah masyarakat. Dalam perekonomian saat ini, bisnis memainkan peran sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembangunan serta perkembangan industri selalu dimulai dengan perkembangan bisnis. Sebab bisnis membawa signal yang memberi tanda tentang apa yang dikendaki masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Ahmad Hulaimi, Sahri dan Moh. Huzaini, “Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 139.



Kegiatan dalam berbisnis tidak hanya sekedar menghasilkan barang dan jasa akan tetapi juga kegiatan bisnis yang mendistribusikan barang dan jasa kepada pihak-pihak yang memerlukan serta aktivitas lainnya yang mendukung kegiatan distribusi maupun kegiatan produksi tersebut.<sup>6</sup> Setiap pelaku usaha hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang paling penting adalah mencari keridhaan dan mencapai keberkahan atas rezeki yang mereka lakukan.

Di era zaman yang modern ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin meningkat. Dengan adanya persaingan yang semakin meningkat tersebut banyak pelaku bisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam melaksanakan bisnisnya demi mendapatkan keuntungan. Kebanyakan pelaku bisnis bahwa mereka berbisnis guna untuk mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Guna memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya menghalalkan segala cara seperti berusaha seefektif dan seefisien mungkin dalam memperoleh bahan baku, bahan baku yang digunakan, pengolahan bahan baku, para pekerja, sistem operasional, pemasaran dan distribusinya.

Konsep etika bisnis dalam Islam dapat membuat pelaku usaha yang takut akan selalu tangguh dalam mewujudkan kewirausahaan yang sesuai hukum Islam dan komprehensif menjadi sadar. Dengan demikian, setiap pengusaha harus belajar dengan tuntunan Al-qur'an dan Sunnah dan selalu jujur, dapat

---

<sup>6</sup> Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis & Profesi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 76.

dipercaya, adil dan ikhlas dalam setiap mendirikan usahanya dilaksanakan untuk nilai-nilai etika yang tinggi dengan pengusaha lainnya. Kombinasi persepsi dan kerjasama yang kuat antara tiga pihak yang meliputi *umarak*, para ulama dan pengusaha itu sendiri bisa untuk melihat keberhasilan kegiatan kewirausahaan Islam.<sup>7</sup>

Etika bisnis Islam dalam pandangan Islam yaitu memiliki etika yang senantiasa memelihara kejernihan aturan agama (syariat) yang jauh dari keserakahan dan egoism.<sup>8</sup> Ketika etika-etika ini diterapkan secara baik dalam setiap kegiatan usaha (bisnis) maka usaha-usaha yang dijalankan tersebut menjadi jalan yang membentuk sebuah masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Etika bisnis Islam merupakan suatu norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang dipakai untuk menjadi panutan dalam melakukan aktivitas bisnis sehingga dapat membedakan bisnis yang baik dan bisnis yang buruk atau tidak sesuai dengan ajaran Islam sebagai dasar utama dalam menentukan sikap dan perilaku dalam menjalankan bisnis.<sup>9</sup> Etika bisnis Islam merupakan norma etika berbasiskan al-Qur'an dan hadits yang seharusnya diterapkan oleh para pebisnis dalam setiap aktivitas bisnisnya. Penerapan

---

<sup>7</sup>Moh Zulkifli & Omar Ana Siti Sarpina Sarippudin, “ *Concept Of Bussines Ethics In Islam Approach To The Entrepreneur*”, *Jurnal Of Asian Bussnines Strategy. Asian Economic and Social Society*, ISSN (P): 2309-8295, ISSN (E): 2225-4226 Volume 5, Issue I (2015), h. 13.

<sup>8</sup>Ahmad Hulaimi, Sahri dan Moh. Huzaini, *Op. Cit.*h. 22.

<sup>9</sup>Fajar Futuh Rachaman, dkk. “Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Fasion Busana Muslim Di Pasar Baru Trade Center, *Volume 4, Nomor, 1 Tahun 2018*, h. 20.

etika bisnis Islam tersebut bertujuan agar dunia bisnis dapat memberikan *masalah* bukan *mafsdat* (kerusakan).<sup>10</sup>

Realita yang ada sekarang pergeseran etika dalam berbisnis masih banyak dilakukan oleh para pelaku bisnis terutama pelaku bisnis Islam, seperti pelaku bisnis masih melakukan jual beli secara riba, mengambil keuntungan yang berlebihan, timbangan yang belum sempurna, menimbun barang produksi, skandal, mengambil hak orang lain. Hal demikian menggambarkan turunnya kejujuran, etika, rasa solidaritas serta tanggung jawab, yang menyebabkan persaingan yang kotor dengan pelaku bisnis lainnya. Para pelaku bisnis Islam bentuk-bentuk transaksi diatas dapat menjadi perhatian serius dalam menjalankan bisnisnya.

Salah satu objek yang menarik untuk diteliti yaitu industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Penulis memilih industri ikan teri sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang etika bisnis Islam yang diterapkan pada industri ikan teri yang masyarakatnya mayoritas Islam apakah etika bisnis Islam sudah diterapkan dengan baik pada industri ikan teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup>Jubaedi, Ahmad Sobari, Syarifah Gustiawati, “ Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 2, (Juni 2018), h. 154.



Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi yaitu “**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri (Studi Pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung)**”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Etika Bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran ?
2. Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran.
- b. Untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

- 1) Bagi pembaca umumnya dan khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung (UIN RIL) dapat digunakan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam suatu industri.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

### b. Secara praktis

Bermanfaat bagi industri, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung untuk menjaga roda putar ekonomi sesuai dengan bisnis Islam, serta meningkatkan bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>11</sup> Maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara regulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>12</sup>

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*h. 2.

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 9.



sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>13</sup> Peneliti mengumpulkan data-data dengan mengambil dari lokasi penelitian yaitu di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada, dimana data tersebut diolah, di analisis, dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang ada dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskriptifkan etika bisnis Islam pada industri ikan teri.

## 2. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 22.

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 35.

alat lainnya.<sup>15</sup> Penulis akan mendapatkan data primer langsung dari lapangan, yaitu dengan pengusaha dan konsumen ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek lapangan karena penerapan suatu teori.<sup>16</sup> Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Al-Hadist, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan internet yang mempunyai relevansi dan dokumen-dokumen resmi, dan sebagainya.

### 3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam buku Sugiyono menurut Linchon dan Guba mengemukakan bahwa “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kualitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel

---

<sup>15</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 87.

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 88.

dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>18</sup>

Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tau tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi tertentu.

Peneliti menggunakan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang analisis penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri. Kriteria yang dijadikan syarat untuk subjek penelitian yaitu harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditetantukan oleh peneliti.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 219.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 218-219.

Berikut ini kriteria subjek penelitian untuk sumber data penelitian :

- a. Pengusaha ikan teri dan konsumen yang beragama Islam
- b. Pengusaha yang bertempat tinggal di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.
- c. Pengusaha yang memulai usahanya sejak tahun 2010.

Kriteria tersebut peneliti memilih dua belas orang yang peneliti rasa sudah cukup untuk dijadikan informan untuk penelitian ini. Jumlah informan bisa lebih dari dua belas orang karena dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sampel *purposive* yaitu sampel di pilih sampai jenuh dan sesuai kebutuhan.<sup>19</sup> Dua belas informan yang dipilih dirasa sudah cukup untuk mewakili usaha industri ikan teri yang berada di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>20</sup>

Penulis melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 393.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 145.



mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun penelitian. Menggunakan cara tersebut diharapkan data yang didapatkan akan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dalam hal ini peneliti meninjau langsung lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi dan keadaan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>21</sup>

Wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>22</sup> Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan industri ikan teri.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 137.

<sup>22</sup>*Ibid*. h.140.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>23</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis data ada beberapa pokok yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>24</sup>

Data yang diperoleh merupakan data terkait penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri kemudian disederhanakan kemudian disajikan dengan memilih data yang sesuai atau relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. .240.

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 247.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk bagan, uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan demikian data yang disajikan dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah untuk dipahami.<sup>25</sup>

c. Penarik kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 249.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 252.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Etika Bisnis Secara Umum**

##### **1. Pengertian Etika Bisnis**

Etika berasal dari bahasa latin yang artinya “*ethicus*” dan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Ethos*”, yang berarti moral atau filsafat atau ilmu yang mempelajari tentang moral, jamaknya yaitu “*ta etha*”. Dalam bahasa Inggris etika ditulis “*ethic*”, jamaknya *ethics*”. Yang kemudian dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjadi “etika”.<sup>1</sup> Etika merupakan ilmu pengetahuan tentang baik dan buruk yang untuk dilakukan. Etika dapat dikatakan baik apabila mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Kejujuran : Kejujuran yang dimaksud yaitu berbuat dan mengatakan apa yang sebenarnya.
- b. Ketatapan : menepati janji yang sesuai dengan yang telah ditetapkan baik waktu, tempat dan syaratnya.
- c. Loyalitas : Loyalitas tidak hanya kepada orang lain seperti setia terhadap organisasinya, berikut pimpinannya, rekan-rekan, klien anggaran dasar anggaran rumah tangganya tetapi juga setia kepada janjinya sendiri.

---

<sup>1</sup>Nasruddin Baidan & Erwati Azis, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, Cet, 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2.



d. Disiplin : disiplin meliputi disiplin terhadap peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan. Disiplin tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun.<sup>2</sup>

Barometer baik dan buruk menurut ajaran Islam berbeda dengan barometer-barometer lainnya. Untuk dapat menilai apakah perbuatan itu dapat dianggap baik ataupun dianggap buruk, harus diperhatikan ciri-ciri (bagaimana cara melakukan perbuatan itu). Ciri-ciri dipergunakan (cara melakukan perbuatan itu) dapat merujuk kepada ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 263 :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَّدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.* (Qs. Al-Baqarah: 263).<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemberian yang berupa nafkah dan larangan menyebut-nyebutnya serta menyakiti hati yang diberi, ayat tersebut menekankan betapa pentingnya ucapan yang sopan dan menyenangkan dan pemaafan. Bahkan yang demikian lebih baik dari pada sedekah yang menyakitkan orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 133.

<sup>3</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), h. 39.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 44.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 533.

- 1) Niat adalah sesuatu mendorong lahirnya sesuatu perbuatan yang dapat diistilahkan dengan kehendak.
- 2) Untuk merealisasikan kehendak tersebut harus dilaksanakan dengan cara yang baik.<sup>6</sup>

Secara etimologi bisnis merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.<sup>7</sup>

Etika bisnis ialah seperangkat nilai tentang yang baik dan yang buruk baik, yang benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis yaitu seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Sedangkan titik sentral etika Islam yaitu menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggungjawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Tuhan. Hanya saja kebebasan manusia itu tidaklah mutlak, dalam arti kebebasan yang terbatas. Dengan kebebasan tersebut manusia mampu memilih antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan salah, yang halal dan haram.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Op. Cit.* h. 40.

<sup>7</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Bisnis Islam untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28.

<sup>8</sup>Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), h. 70.

## 2. Teori Etika Bisnis

Pelaku usaha bisa memperoleh ilmu etika melalui teori-teori etika, selain informasi moral dan pengalaman yang diterima dari berbagai sumber.

### a. Teori *Deontologi*

Teori *deontologi* berasal dari bahasa Yunani, “*deon*” berarti kewajiban. Etika *deontologi* menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibatnya atau tujuan baik dari tindakan yang dilakukan, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada diri sendiri. Dengan kata lain, bahwa tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu. Contoh: suatu tindakan bisnis akan dinilai baik bagi pelakunya, karena tindakan itu sejalan dengan kewajiban pelaku, dalam hal memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya, serta menawarkan barang dan jasa yang mutunya sebanding dengan harganya.<sup>9</sup>

Menurut Immanuel Kant yang harus dilihat disini adalah motivasi, niat, kemauan baik dari tindakannya; jika motivasinya baik, maka tindakannya dianggap baik (otonomi). Jika motivasinya

---

<sup>9</sup>Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi pelaku Bisnis*, edisi ke 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 9-10.

atau niatnya hanya karena terpaksa bukan kemauan diri sendiri (*heteronomy*), maka di anggap tidak baik. Tiga prinsip yang harus diketahui yaitu:

Suatu tindakan dinilai bermoral jika dilakukan berdasarkan kewajiban:

- 1) Suatu tindakan dinilai bermoral jika dilakukan berdasarkan kewajiban.
- 2) Nilai moralnya bergantung pada kemauan baik pelakunya; jika bukan karena kemauan baik, maka tidak dinilai bermoral.

Berdasarkan keduanya, setiap tindakan harus menghormati hukum.<sup>10</sup>

#### b. Etika *Teologi*

Etika *teologi* adalah etika yang mengukur baik buruknya suatu tindakan itu dan berdasarkan akibatnya yang ditimbulkan atas tindakan yang dilakukan. Tindakan dapat dinilai baik apabila dapat berdampak baik dan bermanfaat. Misalnya: mengambil hak orang lain (mencuri) sebagai etika *teologi* tidak dinilai baik atau buruk berdasarkan tindakan itu sendiri, melainkan oleh tujuan dan akibat dari tindakan itu. Jika tujuannya baik, maka tindakan itu dinilai baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat 2011), h. 24.

<sup>11</sup>Agus Arijanto, *Op.Cit.* h. 10.



c. Etika Hak

Etika hak bertujuan untuk memberikan bekal bisnis untuk mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan dan kebijakan bisnisnya telah tergolong perbuatan baik atau buruk dengan menggunakan kaidah hak seseorang. Hak yang dimiliki seseorang sebagai manusia tidak dapat diberikan oleh orang lain atau statusnya.

Etika hak memiliki beberapa sifat dasar dan asasi, (1) etika hak sudah ada sejak manusia dilahirkan sehingga dalam etika hak itu tidak dapat dicabut; (2) merupakan bagian dari eksistensi manusia di dunia ini; (3) Tidak harus bergantung dengan persetujuan orang.

d. Etika Keutamaan

Salah satu ciri khas etika keutamaan yaitu lebih mengutamakan pembangunan karakter moral pada diri setiap orang. Nilai moral muncul dalam bentuk teladan moral yang nyata dipraktikkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat dan nilai moral juga muncul dalam bentuk adanya aturan berupa larangan dan perintah. Salah satu keuntungan yang diperoleh dalam teori keutamaan yaitu bahwa mengambil keputusan dapat dengan mudah mencocokkan dengan standar etika komunitas tertentu untuk menentukan apakah sesuatu itu

benar atau salah tanpa ia harus menentukan asumsi telah ada kode perilaku (kriteria terlebih dahulu).<sup>12</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Etika Bisnis

Pada umumnya, prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, dan prinsip-prinsip ini sangat berhubungan erat terkait dengan system nilai-nilai yang dianut di kehidupan masyarakat.

Agar suatu perusahaan bisnis dapat mencapai tujuannya dan dapat membuat perusahaan tersebut bertahan dalam persaingan maka dapat menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### a. Prinsip Otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang bisnis yang otonom adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis.

#### b. Prinsip Kejujuran

Kegiatan bisnis tidak akan bertahan lama dan sukses apabila tidak berdasarkan atas prinsip kejujuran yang dapat dilihat dari tiga lingkup kegiatan bisnis. *Pertama*, jujur dalam pemenuhan

---

<sup>12</sup>Erni R. Ernawan, *Business Ethics* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 14.

<sup>13</sup>Agus Arijanto, *Op. Cit*, h. 17-18.

syarat-syarat perjanjian dan kontrak. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. *Ketiga*, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.

c. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yang dapat diterapkan dalam suatu perusahaan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan criteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar setiap tidak boleh ada pihak yang dirugikan antara kepentingan dan haknya. Setiap orang dalam kegiatan bisnis entah dalam relasi eksternal perusahaan maupun internal perusahaan perlu di perlakukan dengan hak masing-masing individu.

d. Prinsip Saling Menguntungkan

Dalam prinsip saling menguntungkan ini setiap bisnis yang dijalankan dengan sedemikian rupa tidak boleh ada pihak yang dirugikan. Maksudnya antara konsumen dan produsen harus sama-sama mendapatkan keuntungan dengan kepuasan tersendiri atas jasa atau produk yang diberikan.

e. Prinsip Integritas Moral

Prinsip integritas moral sebagai tuntunan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar dalam menjalankan bisnisnya tetap menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaannya. Dengan kata lain prinsip ini menuntun dan mendorong dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan.

**4. Indikator Etika Bisnis**

Beberapa indikator yang dapat dipakai untuk menyatakan apakah seseorang atau suatu perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Indikator Ekonomi

Untuk menyatakan apakah seseorang atau individu telah menerapkan etika bisnis menurut indikator ekonomi yaitu apabila perusahaan atau pelaku bisnis telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan masyarakat lain.

b. Indikator peraturan khusus yang berlaku

Untuk menyatakan apakah pelaku bisnis atau perusahaan telah menerapkan etika bisnis dalam usahanya menurut indikator peraturan khusus yang berlaku bahwa setiap pelaku bisnis harus



mematuhi aturan-aturan yang khusus yang telah disepakati sebelumnya.

c. Indikator Hukum

Menurut indikator hukum setiap seseorang pelaku bisnis atau perusahaan harus mematuhi segala norma hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya agar bisa dikatakan menerapkan etika bisnis.

d. Indikator Ajaran Agama

Pelaku bisnis dianggap beretika apabila dalam menjalankan bisnisnya senantiasa merujuk kepada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya.

e. Indikator Nilai Budaya

Menurut indikator nilai budaya bahwa setiap pelaku bisnis yang baik secara individu maupun kelembagaan telah menyelenggarakan bisnisnya dengan mengakomodasikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada di sekitar operasi suatu perusahaan, suatu daerah dan suatu bangsa.

#### f. Indikator Masing-masing Individu

Menurut indikator etika bisnis dari masing-masing individu mengemukakan bahwa apabila setiap masing-masing pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan integritas pribadinya.<sup>14</sup>

### B. Etika Bisnis Islam

#### 1. Teori Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam yaitu suatu proses dan juga upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah selanjutnya tentu melaksanakan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.<sup>15</sup> Etika bisnis dapat diartikan refleksi atau pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Etika dalam berbisnis secara sederhana mempelajari tentang yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melaksanakan hal yang benar yang berkaitan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh

---

<sup>14</sup>Erni R. Ernawan, *Op. Cit.* h. 31.

<sup>15</sup>Abdul Aziz, *Op. Cit.* h. 35

tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami adalah suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.<sup>16</sup>

Menurut Akhmad Nur Zaroni bisnis sendiri merupakan kegiatan yang terorganisir dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi, distribusikan kepada masyarakat dan dari distribusi ini akan diperoleh *profit* atau keuntungan. Al-Qur'an menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata : *al Tijarah* (berdagang, berniaga), *al-bai'u* (menjual), dan *tadayantum* (muamalah).<sup>17</sup>

Karakteristik standar etika bisnis Islam sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Harus memperhatikan tingkah laku yang diperhatikan dari konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.
- b. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan.

- 1) Karena dalam berbisnis perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan saja, akan tetapi mengorbankan hidup orang banyak sehingga masyarakat menginginkan bisnis dijalankan secara etis.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 35.

<sup>17</sup>Akhmad Nur Zaroni "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan dalam Kehidupan Ekonomi", *Mazahib Vol. IV, No. 2* 2017, h. 177-179.

<sup>18</sup>Abdul Aziz *Op. Cit.* h. 35-36.

- 2) Berbisnis membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan bisnis satu dengan lainnya karena bisnis dilakukan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya.
- 3) Karena berbisnis harus memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional agar dapat bersaing dan memenangkan persaingan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa etika bisnis dalam Islam dapat membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan kegiatan ekonomi ( *religiousness economy practical guidance*) karena etika bisnis dalam Islam dapat dijadikan kerangka praktis.

## **2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam**

Pada prinsipnya, ajaran Islam tentang etika dalam bisnis adalah tentang tidak boleh melalaikan ibadah kepada Allah atau tidak boleh mencintai bisnis melebihi kecintaannya terhadap Allah dan Rasulnya dan pelaku bisnis harus mencintai dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.<sup>19</sup>

Rasulullah memberikan petunjuk kepada umatnya untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Ada empat etika bisnis yang akan menjadikan kunci sukses dalam usahanya, Keempat hal tersebut seperti *siddiq, amanah,*

---

<sup>19</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Marketing Management : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah Ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

*tablig*, dan *fatonah* yang merupakan sikap yang menonjol dari Nabi Muhammad dan sangat dikenal diantara kalangan ulama, namun masalahnya masih sedikit pelaku bisnis yang mengimplemantasikan sifat-sifat Rasulullah tersebut. Berikut etika bisnis yang diajarkan Rasulullah :<sup>20</sup>

a. *Shiddiq*

*Shiddiq* merupakan salah satu sifat Nabi Muhammad yang memiliki arti benar dan jujur. Sikap benar yaitu setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan harus berlandaskan ajaran Islam. Sedangkan sikap jujur adalah apa yang ada dihati dan perbuatan harus sinkron. Allah memerintahkan umat nya untuk berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur. Dalam Al-Qur'an suarah At-Taubah ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.<sup>21</sup>

Nabi Muhammad saw. selalu berlaku jujur kepada siapapun termasuk pada orang-orang yang membencinya, Rasulullah meninggalkan segala unsur rekayasa (manipulasi), tidak berlaku jujur dan berdusta. Bagi pelaku bisnis harus selalu mengutamakan kebenaran informasi yang diketahuinya sehingga dapat menjaga

---

<sup>20</sup>A Darussalam, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Makasar: Alauddin University Press, 2011),h. 192.

<sup>21</sup>Depertemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 208.



prilakunya dengan pemasok, pelanggan maupun *stakeholder*. Dalam dunia bisnis, sifat *siddiq* dapat di wujudkan melalaui hal-hal berikut:

1) Tidak melipatgandakan harga dalam jual beli

Kejujuran sangat relevan dalam hal penawaran barang dan jasa dengan kualitas atau mutu dan harga yang seimbang. Iman al-Ghazali mengemukakan keuntungan yaitu kompensasi dari kesulitan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang. Motif dalam berdagang adalah mencari profit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun Imam Al-Ghazali tidak setuju bahwa dengan keuntungan yang diperoleh dengan melipatgandakan dalam jual beli.<sup>22</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al- Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا  
فَلَكُمْ رُءُوسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.<sup>23</sup>

Maksud ayat diatas yaitu jika bertaubat, yakni tidak lagi melakukan transaksi riba, dan tidak melaksanakan tuntunan *Ilahi*

<sup>22</sup>Veithzal Rivai, *Op. Cit.* h. 128.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 37.

ini, tidak mengambil sisa riba yang belum diambil, maka perang tidak akan berlanjut, bahkan kamu boleh mengambil kembali pokok hartamu dari mereka, dengan demikian kamu tidak menganiaya mereka dan membebani mereka pembayaran hutang yang melebihi apa yang mereka terima, dan tidak (pula) dianiaya oleh mereka karena mereka harus membayar penuh sebesar jumlah utang yang mereka terima.<sup>24</sup>

Keuntungan dalam berbisnis dapat berupa keuntungan ahirah atau keuntungan yang lebih kekal jadi keuntungan berbisnis tidak hanya berupa pundi-pundi rupiah.<sup>25</sup>

Sebagaimana Rasulullah menghimbau kepada pelaku bisnis agar dalam menetapkan harga sebuah produk yang akan dijual kepada konsumen harus sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam produk tersebut. Selain itu bagi para pelaku bisnis apabila dalam menetapkan harga juga harus sesuai dengan harga yang berlaku kebiasaan yang berlaku di suatu daerah tersebut.

Pelaku bisnis muslim harus berlaku ihsan, yaitu ketika konsumen menambah suatu barang karena ketertarikannya akan barang yang dibeli maka penjual harus mencegahnya. Terlebih apabila pembeli sangat membutuhkan barang tersebut. Dalam

---

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *OP. Cit*, h. 559.

<sup>25</sup>Vertikal Rivai, *Op. Cit*. h. 128.

dunia bisnis melahirkan situasi yang saling menguntungkan antara pihak yang berkaitan karena bukan hanya penjual yang menginginkan keuntungan akan tetapi pembeli pun menginginkan keuntungan dari barang dan jasa yang dibeli.

## 2) Jujur dalam takaran

Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan wujud dari kejujuran. Para pelaku bisnis menyempurnakan takaran dan timbangan jarang diperhatikan. Ketika menimbang dan menakar walaupun kurang satu gram belum dikatakan takaran yang sempurna. Karena yang demikian bisa disebut dengan merampas hak pembeli dan bisa dikatakan sebagai mengambil hak orang lain dengan jalan tercela atau bathil. Allah berfirman dalam Qs. al-Insra, ayat 35:



وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.<sup>26</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu hal yang berkaitan dengan hak pemberian harta adalah menakar dengan sempurna, karena ayat ini melanjutkan dengan

---

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 226.

menyatakan bahwa dan sempurnakanlah secara sungguh-sungguh takaran apabila kamu menakar untuk pihak lain dan timbanglah dengan neraca yang benar, yakni yang benar dan adil. Itulah yang baik bagi kamu dan orang lain karena dengan demikian orang akan percaya kepada kamu sehingga semakin banyak yang bertransaksi dengan kamu dan melakukan hal itu juga lebih bagus akibatnya bagi kamu di ahirat nanti dan bagi seluruh masyarakat dalam kehidupan dunia ini.<sup>27</sup>

### 3) Mengakui kelemahan serta kelebihan produk<sup>28</sup>

Seorang pebisnis Islam harus berlaku jujur sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Diera sekarang ini banyak penjual yang tidak mengakui kelemahan yang terdapat dalam produknya. Bahkan tidak jarang para pelaku bisnis menggunakan menggunakan sumpah palsu untuk meyakinkan pembeli bahwa produk yang dijualnya memiliki kualitas yang bagus.

#### b. *Amanah*

*Amanah* adalah dapat dipercaya. *Amanah* juga dapat diartikan sebagai memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal

---

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Op. Cit.* h. 460.

<sup>28</sup>Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2006 ), h. 124.

yang mustahil dilakukan. Setiap perbuatan pasti menuntut adanya tanggung jawab dibelakangnya. Dalam dunia bisnis sifat *amanah* sangat diperlukan sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nisa' ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا صَبِيرًا

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.*<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat diatas Allah memberikan perintah untuk melaksanakan amanah-amanah secara sempurna dan tepat waktu, kepada pemiliknya yakni orang yang berhak menerimanya, baik amanah dari Allah kepada kamu maupun *amanah amanah* manusia, betapapun banyaknya yang diserahkan kepada kamu, dan Allah juga menyuruh kamu apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia, baik yang berselisih dengan manusia lain maupun tanpa perselisihan, maka supaya kamu harus menetapkan putusan dengan adil sesuai dengan apa yang diajarkan Allah tidak memihak kecuali

---

<sup>29</sup>Muhammad Shohib, *Op.Cit.* h. 69.



kepada temanmu. Sesungguhnya Allah memerintahkan menunaikan *amanah amanah* dan menetapkan hukum dengan adil, telah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu.<sup>30</sup>

Sifat *amanah* dalam berbisnis dapat diterapkan melalui :<sup>31</sup>

#### 1) Akuntabilitas (*accountability*)

Seorang pelaku bisnis atau suatu organisasi apabila dalam membuat laporan keuangan harus ingat bahwa pertanggungjawaban yang sesungguhnya yaitu tanggungjawab terhadap Allah swt. atas apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian pelaku bisnis pada dasarnya keuntungan yang diperoleh ada hak orang lain bukan hanya keuntungan sendiri misalnya, anak yatim, fakir miskin, dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam suatu organisasi bisnis.

#### 2) Memberikan pelayanan yang optimal atau terbaik

Memberikan pelayanan yang baik sangat diperlukan bagi perkembangan suatu perusahaan yang didirikan. Pelayanan yang diberikan oleh pelaku bisnis dapat berupa senyum, keramahan tamahan kepada pelanggan dan berbicara dengan kata-kata yang sopan terhadap pelanggan atau pelaku bisnis lainnya. Islam memiliki aturan bahwasannya seorang pelaku bisnis harus

---

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Op. Cit*, h. 480.

<sup>31</sup>Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), h. 107-108.

berpakaian yang rapi dan sopan, misalnya apabila karyawan seorang wanita maka harus menutup aurat sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam tidak boleh menampakkan aurat dengan tujuan agar menarik minat pembeli.<sup>32</sup>

Wujud dari organisasi yang baik tidak hanya sekedar memberikan pelayanan ketika konsumen melakukan pembelian terhadap produk yang kita jual akan tetapi setelah konsumen melakukan pembelian. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan kepada konsumen setelah melakukan pembelian seperti memberikan garansi atas barang yang dijual, menerima retur barang yang rusak atau cacat dan sejenisnya.<sup>33</sup>

### 3) Menepati janji

Sifat *amanah* sangat relevan dalam hal pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak bisnis. Pelaku bisnis harus selalu menepati janjinya terhadap orang lain dan tentunya menepati janji kepada Allah. Janji dapat diartikan sebagai *ikrar* atau kesanggupan yang telah dinyatakan kepada seseorang dengan pihak yang terlibat. Dalam membuat sebuah perjanjian harus didasari dengan tanggungjawab yang besar dan rasa saling percaya untuk melaksanakan *ikrar* tersebut. Ketepatan janji

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 107.

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 108.

dapat dilihat dari penyerahan barang atau bayaran yang sesuai dengan waktu yang dijanjikan sebelumnya.

Seorang pelaku bisnis yang tidak bisa memenuhi *ikrar* yang disepakati sebelumnya disebut sebagai golongan orang yang munafik. Mengingkari janji dalam dunia bisnis pada era informasi sama halnya membuat kerugian atas bisnisnya sendiri.

c. *Tabligh*

*Tabligh* artinya menyampaikan atau komunikatif. Komunikasi yang digunakan oleh pelaku bisnis yaitu dengan tutur kata yang sopan, bijaksana dan tepat sasaran (*bi al-hikmah*) kepada pelanggannya maupun mitra bisnisnya. lebih dari itu, pelaku bisnis harus mampu berargumentasi, berdialog dan memiliki ide-ide.

<sup>34</sup>Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم مَّا تَلْتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>35</sup>

<sup>34</sup>A. Darussalam, *Op. Cit.* h. 214.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 281.

Dalam menjalankan bisnisnya Rasulullah selalu memperoleh hidayah dari Allah karena beliau tidak pernah meninggalkan ibadah, tahajjud serta memiliki akhlaq yang baik. Dengan komunikasi yang baik Rasulullah memiliki banyak mitra bisnis. Seorang pebisnis Islami harus mampu mengimplementasikan sifat *tabligh* paling tidak dalam beberapa hal berikut:

1) Komunikasi bisnis

Seorang pelaku bisnis harus mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan yang bertujuan agar tidak menyakiti hati pembeli atau mitra bisnis. Komunikasi bisnis merupakan proses penyampaian dan pertukaran informasi bisnis baik antar individu maupun kelompok dengan menggunakan bahasa yang sopan.

Komunikasi dalam bisnis bisa berbentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal misalnya membuat dan mengirim surat pengantar kepada pelanggan, melakukan negosiasi, melakukan komunikasi berupa pengiriman pesan dengan mitra bisnis atau pelanggan dan sejenisnya. Komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh disebut dengan komunikasi nonverbal. Contoh komunikasi nonverbal dapat berupa menggelengkan kepala untuk menunjukkan penolakan atau

sebaliknya, berjabat tangan, tersenyum dengan orang lain untuk menunjukkan rasa simpati dan penghormatan.

## 2) Mampu menyampaikan visi misi

Setiap organisasi bisnis yang sudah besar atau hanya pebisnis biasa yang baru merintis usahanya pasti mempunyai impian dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Untuk mencapai impian tersebut setiap organisasi tidak akan tercapai apabila organisasi bisnis tersebut tidak mempunyai visi dan misi yang jelas.

Visi merupakan suatu pernyataan mengenai cita-cita yang ingin dicapai organisasi di masa depan. Agar visi terwujud maka perusahaan harus melakukan pengembangan misi yang akan dijalankan dalam setiap aktivitas perusahaan. Misi merupakan tujuan atau sasaran suatu perusahaan yang meliputi kegiatan jangka panjang atau jangka pendek dalam upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan.

Suatu organisasi apabila menetapkan misi maka harus selaras dengan tujuan visi yang dibuatnya. Misi harus mampu menggambarkan rencana-rencana serta strategi yang digunakan untuk mencapai visi. Dalam membuat visi dan misi seorang pelaku bisnis muslim tidak boleh bertentangan dengan etika bisnis Islam, artinya dalam perumusan strategi-strategi tidak boleh ada



unsure-unsur kecurangan atau penipuan (manipulasi) dengan tujuan untuk agar visi perusahaan cepat terealisasi.

3) Menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis (silaturahmi)

Sebelum ilmuan barat menemukan teori bahwa menjalin hubungan yang baik dengan mitra bisnis adalah hal terpenting bagi keberlangsungan bisnis yang dijalankan, ternyata hal demikian sudah diterapkan oleh Rasulullah. Dalam melakukan dagang Rasulullah menggunakan konsep dagang *relationship marketing*. Pada konsep ini memandang bahwa pada awal dipasarkan, semua anggota masyarakat merupakan calon pembeli yang potensial. Diantara calon pembeli tersebut pasti ada yang memutuskan untuk melakukan pembelian dan ada juga yang tidak jadi melakukan pembelian. Masyarakat yang melakukan pembelian harus dilayani dengan baik sehingga merasa sangat puas dan akhirnya akan melakukan pembelian ulang atau akhirnya akan menjadi pelanggan tetap.

Selain menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis dengan sifat yang rendah hati, dermawan dan menghargai orang lain, Rasulullah mengajarkan untuk memperhatikan dan menjaga kepentingan masyarakat, lingkungan dan pelestarian alam. Menjaga kepentingan masyarakat dapat diwujudkan dengan

adanya CSR (*corporate social responsibility*). Adapun menjaga lingkungan dan pelestarian alam yaitu dengan menanam pepohonan, tidak menguras sumber daya alam secara berlebihan dan sejenisnya.

d. *Fathanah*

Di dunia bisnis berlaku jujur dan bijaksana belum sempurna jika tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam mengelola usaha tersebut. *Fathanah* merupakan salah satu sifat Rasulullah yang berarti cerdas, intelektual dan memiliki pengetahuan yang luas. Potensi yang paling berharga yang dikaruniakan Allah kepada manusia adalah akal pikiran. Dengan akal manusia dapat berfikir dan merenungi betapa hebatnya ciptaan Allah. Salah satu bentuk ketaqwaan kepada Allah adalah dengan mengoptimalkan potensi pikirannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yunus ayat 100 :

وَمَا كَانَتْ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَجَعَلَ الرِّجْسَ عَلَى  
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya”.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 175.

Sifat *Fathonah* di dunia bisnis dapat wujudkan dengan hal-hal berikut:

1) Kecerdasan spiritual

Dalam menjalankan bisnis seorang pebisnis muslim merupakan ibadah yang harus dimulai dari niat yang suci. Rasulullah saw. Selalu mengutamakan bertaqwa kepada Allah atau tidak menomorduakan Allah dalam hal ibadah. Bertaqwa kepada Allah dapat melahirkan pelaku bisnis yang memiliki kepribadian yang taat beragama, tidak mau melakukan perbuatan tercela dalam aktivitas bisnisnya dan selalu berbuat baik. Dari kecerdasan spiritual tersebut akan berdampak terhadap menciptakan kemajuan bisnis, mensejahterakan keluarga bangsa dan negara.<sup>37</sup>

2) Profesional

Profesional adalah kapasitas untuk menjalankan usaha dengan ukuran dan kualitas terbaik. Dalam melakukan perdagangan Nabi Muhammad selalu berlaku profesional dengan menggunakan standar STP (*segmentation, targeting and positioning*).

*Segmentation* yang diterapkan nabi Muhammad ditunjukan dengan pasar-pasar atau wilayah-wilayah yang akan dilalui dan dituju. Nabi Muhammad selalu berusaha mengenali cirri

---

<sup>37</sup> Ma'ruf Abdullah, *wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin : Antasari, 2011), h. 38.

pemimpin, kebutuhan serta tren yang ada di suatu wilayah. Hal tersebut bertujuan untuk mengambil hati konsumennya dan memiliki banyak tawaran dengan mitra bisnis local. *Possitioning* merupakan pondasi utama dalam aktivitas dagang sebagai merek dirinya yang selalu berlaku jujur. *Targeting* dapat dibuktikan dengan keuntungan yang diperolehnya.<sup>38</sup>

### 3) Kemampuan melakukan inovasi

Mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat, suatu organisasi bisnis dituntut untuk selalu melakukan inovasi. Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi pihak lain dengan cara menggunakan keahlian dan kemampuan akalunya.

Hal mendasar dalam dunia bisnis yang perlu dilakukan adanya inovasi yang terkait produk atau barang yang diperdagangkan. Agar memnangkan persaingan, produk harus mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk jenis lainnya yang sama. Ciri-ciri produk yang unggul yaitu memiliki manfaat, produk yang diperjualbelikan halal, dibutuhkan konsumen serta mempunyai resiko yang kecil.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 55.

### 3. Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi etika bisnis Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Etika bisnis berusaha untuk mencari cara untuk menyelaraskan dan menserasikan berbagai kepentingan yang ada dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, yang lebih utama tentang etika bisnis Islami. Cara itu biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan pondasi nilai-nilai dan spirituas, yang selanjutnya terangkum dalam suatu bentuk yang disebut etika bisnis.
- c. Etika bisnis yang utama etika bisnis Islam berperan memberikan solusi terhadap berbagai masalah bisnis modern ini yang semakin jauh dengan nilai-nilai etika. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa bisnis yang beretika harus merujuk pada sumber al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Johan Arifin, *op. Cit.* h. 76.



### C. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pendukung penelitian, peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelaahan ini dimaksudkan guna menghindari adanya plagiat terhadap hasil karya orang lain. Sehingga dengan adanya penelaahan ini peneliti dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Farid dan Amilatul Zahroh, jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perdagangan Sapi Di Pasar Hewan Pasiran”. Hasil penelitian bahwa prinsip kejujurannya masih kurang dikarenakan masih ada beberapa pedagang yang berlaku curang dan adanya pedagang yang tidak mentaati peraturan pasar, namun jumlahnya sangat minimal. Karena disebabkan kurangnya pengetahuan tentang etika bisnis dan pemikiran mereka tentang bisnis hanyalah untuk mencari keuntungan materi semata. Penerapan akad, prinsip menepati janji dan prinsip keadilan sudah berjalan dengan baik.<sup>40</sup>
2. Fajri Futuh Rachman, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “ Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Fasion Busan Muslim di Pasar Trade Center”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pedagang

---

<sup>40</sup>Muhammad Farid dan Amilatul Zahroh,” Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Pasirian”, *Jurnal qtishoduna*, Vol. 6, No. 2 Oktober 2015.

fashion busana muslim di Pasar Baru Trade Center telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran etika dan tetap menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya seperti prinsip *shiddiq, amanah, fatonah, tablig*.<sup>41</sup>

3. Ahmad Hulaimi, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul “ Etika Bisnis Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi”. Ditemukan bahwa pedagang sapi di Kecamatan Masbagik belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnisnya dan dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan, tidak semua pedagang sapi yang ada di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur mendapatkan kesejahteraan yang Islami karena belum memenuhi kebutuhan *dharuriyatnya* (shalat dan haji).<sup>42</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung diteliti oleh peneliti dengan mengangkat masalah yang baru sehingga memperlihatkan keorganisasian peneliti dengan perbedaan subjek.

---

<sup>41</sup> Fajar Futuh Rachaman, dkk. “Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Fashion Busana Muslim Di Pasar Baru Trade Center, *Volume 4, Nomor, 1 Tahun 2018*

<sup>42</sup> Ahmad Hulaimi, dkk. Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan, *JEBI (Jurnal Etika Bisnis Islam) Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017*.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung**

###### **1. Keadaan Geografis Pulau Pasaran**

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau di kelurahan Kota Karang kecamatan Teluk Betung Timur. Luas Pulau Pasaran sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran dikenal sebagai sentra pengolahan ikan teri asin terbesar di Kota Bandar Lampung. Jarak dari Pulau Pasaran ke Kelurahan Kota Karang sekitar 1 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Pulau Pasaran termasuk dalam Lingkungan 2 di Kelurahan Kota Karang yang terbagi menjadi RT 09 dan RT 10.<sup>1</sup>

###### **2. Keadaan Topografi Pulau Pasaran**

Keadaan Topografi Pulau Pasaran berada tepi laut di Pulau Pasaran hampir secara keseluruhan sudah berupa tumpukan batu dan tidak ada lagi tepi laut yang berupa pantai berpasir. Kondisi pulau yang berada pada laut yang dangkal dimanfaatkan oleh penduduk untuk memperluas wilayah Pulau Pasaran. Penduduk sengaja membuat tumpukan batu untuk membuat lahan sebagai tempat tinggal mereka, bahkan ada beberapa tempat yang masih

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Keadaan Geografis Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung, Tahun 2017.

berupa lautan dangkal tetapi sudah menjadi lahan hak milik salah satu warga di Pulau Pasaran.<sup>2</sup>

### 3. Letak administratif Pulau Pasaran

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan pada wilayah-wilayah administratif pemerintahan tersebut. Secara administratif, batas wilayah Kelurahan Kota Karang sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Kecamatan Teluk Betung Selatan
- Sebelah Barat: Kelurahan Kota Karang Raya
- Sebelah Timur: Kecamatan Telukbetung Selatan
- Sebelah Selatan: Teluk Lampung.

### 4. Keadaan Demografi Pulau Pasaran

Pulau Pasaran memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2017 sebanyak 1.123 jiwa. Penduduk di Pulau Pasaran terdiri atas laki-laki sebanyak 571 jiwa dan perempuan sebanyak 552 jiwa. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur**

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0-4	90	8,01
5-6	34	3,03

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, Kedaan Topografi Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung, Tahun 2017.

<sup>3</sup>Dokumentasi, Keadaan Demografi Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

7-13	184	16,38
14-16	76	6,77
17-24	181	16,12
25-54	473	42,12
55 keatas	85	7,57
Jumlah	1.123	100,00

*Sumber: Data Masyarakat 2017 Desa Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.*

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Pulau Pasaran berada pada umur antara 25 – 54 tahun sebanyak 473 jiwa atau sekitar 42,12 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Pulau Pasaran didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal.<sup>4</sup> Pulau Pasaran kini telah menjadi sentra pengolahan ikan teri asin terbesar di Bandar Lampung di mana penduduknya banyak dikenal sebagai pengolah ikan teri asin. Keadaan penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian disajikan pada Tabel 3.2 :<sup>5</sup>

**Tabel 3.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Nelayan	57	10,00
Pengolah	52	9,12
Wiraswasta	27	4,74
Buruh	316	55,44
Pedagang	118	20,70
Jumlah	570	100,00

*Sumber: Data Masyarakat 2017 Desa Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung*

<sup>4</sup> *Dokumentasi*, Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

<sup>5</sup> *Dokumentasi*, Kedaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung Tahun 2017.



Tabel 3.2 menunjukkan bahwa persentase terbesar penduduk di Pulau Pasaran bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 316 jiwa (55,44 persen), yang bekerja kepada pengolah ikan. Selain itu, penduduk di Pulau Pasaran bekerja sebagai pedagang, nelayan, pengolah, dan wiraswasta. Tingkat pendidikan di Pulau Pasaran disajikan pada Tabel 3.3.<sup>6</sup>

**Tabel 3.3**  
**Tingkat pendidikan di Pulau Pasaran**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
TK	25	2,65
Tamat SD	589	62,66
Tamat SLTP	183	19,47
Tamat SMU	128	13,62
Sarjana	15	1,60
Jumlah	940	100,00

*Sumber: Data Masyarakat 2017 Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.*

Tabel 3.3 terlihat bahwa pendidikan formal yang pernah diikuti sebagian penduduk di Pulau Pasaran yaitu sekolah dasar (SD) sebesar 62,66 persen. Kurangnya kesadaran dan biaya menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pendidikan di Pulau Pasaran sehingga menyulitkan dalam menerima, menyerap, dan menerapkan teknologi atau inovasi yang ada pada saat ini.

---

<sup>6</sup>*Dokumentasi, Tingkat Pendidikan Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung Tahun 2017.*

## **B. Gambaran Umum Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Industri Ikan Teri**

Awal mula berdirinya industri ikan teri yaitu adanya kunjungan dari BI (Bank Indonesia) pada tahun 2009 untuk dijadikan salah satu desa binaan klaster. Berdasarkan Keputusan Menteri No. 32 Tahun 2010, Pulau Pasaran telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan. Salah satu upaya mendukung tersebut penetapan tersebut adalah dengan membentuk klaster industri pengolahan ikan teri. *Stakeholders* yang terlibat dalam tim pengembangan klaster pengolahan ikan teri ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung No. 256/23/HK/2011.<sup>7</sup>

Potensi perikanan di Pulau Pasaran membuat masyarakat di pulau ini sebagian besar memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan seperti pengolah ikan asin, nelayan, dan buruh pengasin. Hal ini menyebabkan terbentuknya kelompok pengolah ikan, kelompok nelayan, dan kelompok pengolah produk turunan. Proses kemandirian kelompok serta kelembagaan yang telah terbentuk diwujudkan dengan berdirinya koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengolah ikan Pulau Pasaran.

---

<sup>7</sup>*Brosur Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.*

Produk ikan teri yang menjadi prioritas pengolahan di Pulau Pasaran adalah ikan jenis teri yang terdiri dari teri nasi, teri nilon (nasi-nasian) dan teri jengki. Produk teri nasi di Pulau Pasaran ini mempunyai potensi ekspor yang cukup besar karena dalam satu siklus produksi dapat menghasilkan  $\pm 20$  ton teri kering. Disamping itu ketersediaan bahan baku ikan teri di Pulau Pasaran ini selalu terjaga karena didukung oleh wilayah pencarian ikan yaitu di Teluk Lampung yang tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan angin musim. Dengan adanya industri pengolahan ikan ikan kering yang terintegrasi dalam satu kawasan tersebut maka sangat potensial untuk dikembangkan dengan pola klaster atau yang populer disebut *One Village, One Product* (OVOP).

Sebagai pusat pengolahan ikan teri di Lampung, pulau Pasaran menyerap banyak tenaga kerja, terutama kaum ibu dari luar pulau. Satu pengolah paling sedikit membutuhkan sepuluh orang tenaga kerja lepas untuk proses penjemuran dan penyortiran ikan teri. Sehingga tidak kurang 300 orang ibu-ibu dari daratan di luar pulau yang setiap hari mengandalkan hidup bekerja di pulau Pasaran. Hal ini yang menjadi dasar Pulau Pasaran ditetapkan sebagai Kawasan Minapolitan oleh Wali Kota Bandar Lampung pada tahun 2010.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara Dengan Bapak Wahid Pemilik Usaha Industri Ikan Teri, 08 Desember 2017.

## 2. Visi Dan Misi Industri Ikan Teri

### a. Visi Industri Ikan Teri

Menjadikan industri ikan teri di Pulau Pasaran yang terbesar, terlaris dan terpercaya.

### b. Misi Industri Ikan Teri

- 1) Mengembangkan usaha ikan teri di Pulau Pasaran berbasis produk unggulan daerah yang bertumpu pada sumber laut dari para nelayan.
- 2) Membangun terciptanya hubungan kerjasama yang baik, harmonis antara pelaku bisnis dengan konsumen atau masyarakat.<sup>9</sup>

## 3. Struktur Organisasi Industri Ikan Teri

Struktur organisasi industri ikan teri di Pulau pasaran Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar berikut:<sup>10</sup>



*Sumber: Wawancara dengan Bapak Toto Hariyanto, Jumat 15 Juli 2018.*

<sup>9</sup>Wawancara, Bapak Toto Heryanto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 10 Agustus 2018.

<sup>10</sup>Wawancara, Bapak Toto Heryanto Selaku Ketua Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran, 10 Agustus 2018.

#### 4. Sarana dan Prasaran

Akses untuk menuju Pulau Pasaran ada dua alternatif yaitu alternatif darat dan laut. Jalur darat dapat dilalui dengan menyebrangi jembatan penghubung dengan panjang 500 meter yang menghubungkan Pulau Pasaran dengan pesisir Kecamatan Teluk Betung Timur, namun jembatan yang memiliki lebar kurang lebih 1,5 meter ini tidak dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti mobil. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke Pulau Pasaran melalui jalur laut adalah dengan menggunakan perahu. Perahu pada saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas karena masyarakat lebih memilih melewati jembatan penghubung. Pasokan listrik di Pulau Pasaran didistribusikan melalui kabel listrik yang disambungkan melalui tiang-tiang listrik yang dipasang di laut dan disalurkan dari bawah laut.

Keseluruhan lahan di Pulau Pasaran digunakan untuk berbagai bentuk penggunaan lahan, 60 persen lahan digunakan untuk tempat penjemuran ikan teri sedangkan sisanya 40 persen digunakan untuk sarana penunjang sosial dan ekonomi yang terdapat di Pulau Pasaran antara lain sarana pendidikan berupa satu buah bangunan Sekolah Dasar (SD), tempat ibadah berupa satu buah mushala dan satu buah masjid, sarana kesehatan berupa satu buah Puskesmas (Pusat Kesehatan Desa), tempat pemakaman, satu buah balai warga, dan satu buah koperasi. Sarana penunjang perekonomian pengolah di



Pulau Pasaran adalah kapal yang biasa digunakan pengolah untuk melakukan transaksi jual beli ikan segar di bagan yang letaknya di tengah-tengah laut. Selain itu, di Pulau Pasaran terdapat beberapa usaha yaitu 19 warung kebutuhan konsumsi dan empat toko besi kecil.<sup>11</sup>

## 5. Proses Produksi Ikan Teri

Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industri pengolahan ikan teri di Lampung. Sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bertumpu pada sektor perikanan yaitu sebagai pengolah ikan teri asin. Metode dan keterampilan mengolah ikan kering tersebut diperoleh secara turun-menurun dengan melakukan perbaikan produksi berdasarkan pengalaman. Dalam memproduksi ikan teri asin, alat dan bahan yang digunakan oleh pengusaha ikan teri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Alat dan Bahan**

Alat	Bahan
a. Kompor gas b. Panci c. Rombong (keranjang bambu) d. Tempat pengeringan e. Baskom f. Kardus	a. Ikan Teri b. Garam c. Air

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutarsono Selaku Sekertaris Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran, 10 Agustus 2018.

g. Timbangan	
h. Lakban	

*Sumber: Wawancara dengan hj. Rosidi, Selasa 27 Agustus 2018*

Selanjutnya yaitu proses pengolahan ikan teri. Untuk menghasilkan produk berkualitas baik, para perajin ikan teri di Pulau Pasaran, Lampung, memulai proses produksi di tengah laut. Cara ini untuk mempertahankan kualitas bahan baku ikan teri tetap terjaga dan sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pengusaha ikan teri asin di Pulau Pasaran:<sup>12</sup>

- a. Para perajin membeli bahan baku ikan yang masih segar dari nelayan. Setelah itu, perajin melakukan proses perebusan ikan dengan air garam di atas kapal motor nelayan yang sedang melaut. Cara ini untuk mempertahankan kualitas ikan tetap segar.
- b. Ikan direbus dengan air garam yang mendidih (agar ikan tidak hancur) dengan selama 15 menit.
- c. Usai direbus, ikan dipindahkan ke keranjang bambu alias rombong. Setelah itu, air sisa rebusan harus diganti. Guna menghindari ada dedak atau busa yang membuat ikan jadi kotor.
- d. Setelah perebusan, perajin tinggal menjemur selama 3 jam - 4 jam. Setelah itu, ikan disortir berdasarkan kualitas, bentuk dan jenisnya.

---

<sup>12</sup>Wawancara Dengan Bapak Azit Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 10 Agustus 2018.

- e. Usai melakukan proses produksi, tahapan akhir adalah pengemasan. Proses ini dilakukan setelah ikan diangin-anginkan untuk menghindari penyerapan air kembali yang bisa membuat ikan jadi basah, berwarna merah, berjamur, dan membusuk.
- f. Untuk pengemasan, ikan dimasukkan ke kardus berkapasitas 15 kilogram (kg). Ikan itu akan dibawa ke gudang agen yang tempatnya tidak jauh dari Pulau Pasaran.
- g. Kemudian dikirim ke agen. Hampir 80 % ikan teri di Pulau Pasaran di jual ke Jakarta dan 20% dipasarkan ke Lampung dan wilayah Sumatera.

### **C. Etika Bisnis Pada Industri Ikan Teri di Pulau Pasaran**

Penerapan etika merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam bisnis. Karena etika sendiri berkaitan dengan kebiasaan hidup baik, baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat, untuk menyatakan apakah seseorang atau suatu perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya yaitu antara lain sebagai berikut:

#### **1. Indikator Ekonomi**

Suatu perusahaan atau pelaku bisnis telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha ikan teri, beliau menuturkan : “Sebelum diproses menjadi ikan teri siap jual terlebih dahulu memeriksa kualitas bahan baku (ikan teri) yang bertujuan untuk menjaga

kualitas produk yang dihasilkan kemudian proses selanjutnya yaitu perebusan ikan menggunakan air laut dan garam sebagai bahan pengawet. Kemudian agar ikan teri bertahan lama proses selanjutnya yang kami gunakan yaitu penjemuran ikan yang menggunakan bantuan sinar matahari dan tidak menggunakan peralatan modern untuk mengeringkan ikan teri tersebut. Proses ini bertujuan untuk menjaga kualitas dari produk yang kami hasilkan dan ini merupakan upaya untuk menaikkan harga kepada para konsumen”.<sup>13</sup>

Bapak Ajit yang juga pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran mengatakan:<sup>14</sup>

“Disini juga tidak pernah menimbun ikan teri yang kemudian dijual pada waktu harga mahal, karna saya tau menimbun barang kemudia dijual waktu harga mahal itu dosa”.

## 2. Indikator Hukum

Indikator hukum dalam kegiatan produksi dapat ditentukan dengan barang yang diproduksi harus melihat aspek kesehatan bagi konsumen dan barang tersebut dalam keadaan baik.

Memproduksi ikan teri hanya menggunakan garam sebagai bahan pengawetnya dan tidak menggunakan bahan pengawet seperti formalin, ini bertujuan agar tidak membahayakan para konsumen. Selain tidak

---

<sup>13</sup>Wawancara Dengan Bapak Daroji Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 27 Agustus 2018.

<sup>14</sup>Wawancara Dengan Bapak Ajit Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran 27 Agustus 2018.

menggunakan bahan pengawet yang membahayakan konsumen, saya dan pengusaha lainnya memproduksi ikan dalam keadaan baik (tidak rusak, berbau, tidak basi), karena sebelum memproduksi ikan teri kami melihat bahan baku (ikan) terlebih dahulu dan perebusan ikan juga dilakukan di dalam kapal yang bertujuan menghindari busuknya bahan baku.<sup>15</sup>

### 3. Indikator ajaran agama

Islam memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*). Berdasarkan hasil wawancara, beliau menuturkan ikan teri yang kami produksi insyaallah halal karena sudah mendapatkan label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain berproduksi dalam lingkaran halal kami juga selaliKetika mendapatkan rezeki saya juga tidak lupa untuk menyisihkan penghasilan untuk disumbangkan kepanti asuhan.<sup>16</sup>

Enam orang narasumber menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan penghasilannya untuk infaq dan sodaqah sesuai dengan kemampuan mereka. Bapak Toto dan Bapak Daroji menyisihkan penghasilannya setiap bulan dan memberikannya langsung pada panti asuhan dan orang yang dirasakan lebih membutuhkan yang beliau ketahui. Bantuan yang mereka berikan tidak hanya berupa uang bahkan barang berupa baju yang masih layak pakai.

---

<sup>15</sup>Wawancara Dengan Bapak Daroji Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 27 Agustus 2018.

<sup>16</sup>Wawancara Dengan Bapak Toto Dan Bapak Daroji Pemilik Usaha Ikan Teri, 31 Agustus 2018.

Bapak Dasuki, Bapak Rosidin, Bapak sartono, dan Bapak Amin menyisihkan penghasilannya untuk bersodaqah dan infaq hampir dua minggu sekali.<sup>17</sup>

Membantu sesama menjadi keinginan mereka untuk melihat orang lain menjadi lebih baik. Empat orang lainnya memberikan sodaqah dalam bentuk lain dan tidak dalam waktu yang rutin setiap bulan maupun setiap hari seperti Bapak Ajit yang memberikan infaq dan sodaqahnya pada pembangunan jalan yang beberapa bulan ini sedang membutuhkan dana untuk renovasi.

#### 4. Indikator masing-masing individu atau pelaku bisnis

Indikator masing-masing individu atau pelaku dalam bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran yaitu menjelaskan produk yang akan dijual. Seperti hasil wawancara dengan bapak sartono beliau mengatakan bahwa : disini selalu menjelaskan produk yang akan kita jual mbak, kami juga sudah mempunyai pelanggan, dan pelanggan itu sudah percaya dengan kami jadi kami tidak mau kehilangan kepercayaan.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa indikator masing-masing individu atau pelaku bisnis yang berlaku sudah diterapkan dengan baik di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung karena masing-masing pelaku bisnis bertindak jujur.

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Bapak Aziz Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 31 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Bapak Damin Dkk. 31agustus 2018.



#### **D. Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran**

Rasulullah memberikan petunjuk kepada umatnya untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Ada empat etika bisnis yang akan menjadikan kunci sukses dalam usahanya. Sifat Rasulullah dalam berbisnis tersebut seperti *siddiq, amanah, tablig, dan fatonah*.

##### **1. *Siddiq* (Jujur)**

Sikap jujur yang ditampilkan oleh industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung dalam menjalankan industri ikan teri meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### **a. Tidak melipatgandakan harga**

Harga dapat diartikan sebagai jumlah dari biaya ditambah dengan keuntungan. Saya memberikan harga kepada konsumen sesuai dengan harga pasar yang ada dan harga ikan teri juga sesuai dengan jenis ikan terinya, contohnya seperti ikan teri jenis nasi ini harganya lebih mahal dibandingkan jenis ikan teri lainnya. Disini juga tidak pernah menimbun barang kemudian dijual pada harga yang mahal. Karena disini sistimnya setelah produksi selesai langsung dikirim ke Jakarta dan lain-lainnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara Dengan Bapak Rosidin Selaku Wakil Ketua Kelompok Industri Ikan Teri, 9 Desember 2018.

b. Jujur dalam takaran

Industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung menerapkan kejujuran dalam takaran atau timbangan penulisan berat bersih pada keterangan Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kartama selaku salah pengusaha di industri ikan teri, beliau mengatakan:

“Untuk masalah berat pasti selalu sama dengan keterangan dikemasan. Karena disini kami selalu di ajarkan sesuai takaran untuk menjaga kualitas produk.”<sup>20</sup>

Bapak Sutarsono juga mengatakan:

“Yang kami dorong disini adalah kualitas produk mbk, jika produknya baik pasti respon dari konsumen akan baik. Seperti untuk berat pasti jujur sesuai keterangan dan untuk dan untuk kemasan juga ada ukurannya mbak kita menggunakan kardus, dan kardus itu juga kita potong beratnya, berat yang kita jual itu udah berat bersih”.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu murni beliau menuturkan:

“kalau masalah takaran atau berat timbangan pada industri ikan teri selama saya membeli selalu pas berat timbangan nya mbak disana

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Bapak Kartama Selaku Pemilik Usaha Ikan Teri, 09 Desember 2018.

juga kalau waktu kita membeli ikan teri diberi kesempatan untuk melihat penimbangan ikan teri”.<sup>21</sup>

c. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Bapak Toto pelaku bisnis ikan teri di Pulau Pasaran mengatakan bahwasanya beliau selalu memberikan informasi produk apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas produk ikan teri yang dijualnya serta mengutamakan kebenaran informasi dari produk ikan teri tersebut. Kalau produk itu berkualitas buruk saya mengatakan buruk dan sebaliknya apabila itu berkualitas baik maka saya akan mengatakan bahwa itu mempunyai kualitas baik.<sup>22</sup>

Contohnya : dalam barang jika ada kecacatan kami tidak menyembunyikan kecacatan barang tersebut, kami akan menjelaskan kecacatan barang tersebut kepada pelanggan. Jika kecacatan barang itu terjadi pada waktu pengiriman bisa ditukar kembali dengan barang yang berkualitas baik karena.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Ibu Murni Konsumen, 09 Desember 2018.

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Bapak Toto Heryanto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 28 Agustus 2018.

<sup>23</sup>Wawancara, Dengan Bapak Sutarsono Pemilik Usaha Ikan Teri Pulau Pasaran, 28 Agustus 2018.

## 2. *Amanah*

Setiap produsen harus bertanggungjawab dan mampu menjaga amanah untuk masyarakat maupun pelanggannya. Kewajiban produsen antara lain menyediakan barang kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, kegunaan yang cukup dan manfaat.<sup>24</sup>

Sikap tanggung jawab dan dapat dipercaya diterapkan pada industri ikan teri Pulau Pasaran antara lain:

### a. Akuntabilitas

Dalam menjalankan bisnis suatu organisasi sangat membutuhkan laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah organisasi yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian serta untuk mengetahui posisi *asset* atau modal dan hutang yang dimilikinya. Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan, merangkum dan menganalisa data keuangan dari bisnis yang dilakukan dalam suatu organisasi bisnis

Wawancara dengan Bapak Sartono beliau mengatakan bahwa disini selalu mencatat atas transaksi keuangannya seperti modal, pendapatan, dan pengeluarannya. Hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>24</sup>Wawancara Dengan Bapak Azit Selaku Pemilik Usaha Ikan Teri Pulau Pasaran 9 Desember 2018.

mengetahui berapa jumlah keuntungan maupun kerugian yang diterimanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>25</sup>

b. Memberikan pelayanan yang optimal

Industri ikan teri Pulau Pasaran selalu memberikan pelayanan yang optimal dengan konsumen. Seperti bersikap ramahtamah, berbicara sopan dengan konsumen. Kami beranggapan bahwa pembeli adalah raja jadi sudah kewajiban kita untuk memberikan yang terbaik.<sup>26</sup>

Pelayanan tersebut dilakukan untuk menarik minat pelanggan atau konsumen dan bertujuan untuk membuat nyaman konsumen ketika melakukan pembelian. Selain itu memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan atau konsumen yang optimal akan membuat konsumen loyal dan akhirnya konsumen akan melakukan pembelian terhadap produk ikan teri ulang.<sup>27</sup>

Pernyataan diatas dibuktikan dengan hasil wawancara dengan konsumen bahwasannya beliau mengatakan penjual di Pulau Pasaran ramah-ramah.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Wawancara Dengan Bapak Sartono Selaku Bendara Industri Ikan Teri Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

<sup>26</sup>Wawancara Dengan Bapak Damin Pemilik Usaha Ikan Teri Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

<sup>27</sup>Wawancara Dengan Bapak Damin Selaku Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran , 09 Desember 2018.

<sup>28</sup>Wawancara Dengan Ibu Desi Selaku Konsumen,09 Desember 2018.

c. Menepati Janji

Industri ikan teri selalu menepati janjinya kepada pembeli, terutama kepada pembeli yang memesan produk kepadanya. Dengan menerapkan sifat menepati janji akan mendatangkan kepercayaan, dan kepercayaan merupakan modal utama yang harus kita miliki.<sup>29</sup>

3. *Tabligh*

Komunikatif dan argumentatif yang ditampilkan pada industri ikan teri meliputi hal-hal berikut:

a. Komunikasi bisnis

Komunikasi bisnis yang ada pada industri ikan teri seperti melakukan interaksi atau komunikasi yang sopan santun, halus, mengucapkan terimakasih atas serta mengedepankan sopan santun disini juga lebih mementingkan adap mbak.<sup>30</sup>

b. Mampu menyampaikan visi misi

Industri ikan teri telah memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah. Visi yang dimiliki oleh industri ikan teri adalah menjadikan industri ikan teri di Pulau Pasaran yang terbesar, terlaris dan terpercaya. Dan misinya yaitu 1) mengembangkan usaha ikan teri di Pulau Pasaran berbasis produk unggulan daerah yang bertumpu pada

---

<sup>29</sup>Wawancara Dengan Bapak Azit Selaku Pemilik Usaha Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

<sup>30</sup>Wawancara Dengan Bapak Toto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.



sumber laut dari para nelayan. 2) Membangun terciptanya hubungan kerjasama yang baik, harmonis antara pelaku bisnis dengan konsumen atau masyarakat.<sup>31</sup>

Untuk mencapai visi industri ikan teri tetap memperhatikan kaidah-kaidah dan aturan islam atau tidak menghalalkan segala cara yang bertujuan untuk keuntungan industri ikan teri. Hal tersebut dapat dilihat dari cara memperoleh bahan baku dengan jalan yang halal, dan tidak menggunakan bahan pengawet yang membahayakan konsumen dengan tujuan agar mendapat kepercayaan dari konsumen.<sup>32</sup>

c. Menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis (silaturahmi)

Cara yang kami gunakan untuk menjaga hubungan baik dengan konsumen yaitu selalu mengajak berkomunikasi. Berkomunikasi baik dengan konsumen ini merupakan salah satu wujud trimakasih saya sebagai penjual. Sementara untuk menjalin hubungan baik dengan karyawan yaitu dengan mendengarkan keluhan dan masukan para karyawan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Wawancara, Bapak Toto Heryanto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 10 Agustus 2018.

<sup>32</sup>Wawancara Dengan Bapak Toto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

<sup>33</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutarsono Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

#### 4. *Fathonah* (Cerdas)

Kecerdasan yang ditunjukkan pada industri ikan teri di Pulau Pasaran meliputi hal-hal berikut:

##### a. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual yang dilakukan yaitu dalam bentuk menjalankan sholat wajib, berdoa kepada Allah. Bagi pengusaha ikan teri dan karyawan selalu melakukan shalat wajib, dan puasa di bulan ramadhan selain itu disini apabila waktu shalat duhur pasti diberi kesempatan untuk melakukan shalat terlebih dahulu.<sup>34</sup>

Pada industri ikan teri setiap tahun baru Islam juga selalu memperingati yang merupakan salah satu bukti kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW.<sup>35</sup>

##### b. Profesional

Profesional merupakan kapasitas untuk menjalankan suatu usaha dengan ukuran dan kualitas terbaik. Dalam berdagang Rasulullah selalu berlaku profesional dengan menggunakan standar saat ini yang dikenal dengan istilah STP (*segmentation, targeting and positioning*).

Bentuk professional yang dilakukan oleh industri ikan teri yaitu memiliki segmen pasar tertentu dan industri ikan teri juga pandai

---

<sup>34</sup>Wawancara Dengan Bapak Toto Heryanto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

<sup>35</sup>Wawancara Dengan Bapak Dasuki Selaku Pemilik Usaha Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 15 Desember 2018.

mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Profesionalitas yang diterapkan pada industri ikan teri yaitu dalam mengidentifikasi pesaing. Hal-hal yang dilakukan oleh industri ikan teri seperti: Jenis produk yang ditawarkan yaitu jenis produk yang mempunyai kualitas terbaik dan industri ikan teri juga selalu membuat inovasi-inovasi baru pada industrinya seperti berbagai macam produk olahan ikan teri.<sup>36</sup>

c. Kemampuan untuk melakukan inovasi

Macam-macam bentuk inovasi yang dilakukan industry ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung diantaranya memperbanyak produk ikan teri dan menciptakan produk baru. Inovasi industri ikan teri terhadap produk terbarunya tidak termasuk produk yang dilarang syariat Islam seperti memproduksi barang haram, memproduksi barang yang membahayakan konsumen seperti menggunakan bahan pengawet.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutarsono Selaku Sekertaris Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

<sup>37</sup>Wawancara Dengan Bapak Sutarsono Selaku Sekertaris Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 09 Desember 2018.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Etika Bisnis Pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran**

Manusia bekerja di dunia bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan. Pekerjaan yang dilakukan dapat dikerjakan sendiri dikerjakan dengan orang lain dengan menjalankan suatu bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam ajaran agama Islam boleh melakukan bisnis dengan syarat bisnis tersebut berpondasikan syariat Islam.

Penerapan etika merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam bisnis. Karena etika sendiri berkaitan dengan kebiasaan hidup baik, baik pada diri sendiri maupun pada masyarakat, untuk menyatakan apakah pelaku usaha atau perusahaan telah melaksanakan etika bisnis dalam kegiatan usahanya dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Indikator Ekonomi**

Untuk menyatakan apakah seseorang atau individu telah menerapkan etika bisnis menurut indikator ekonomi yaitu apabila perusahaan atau pelaku bisnis telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan masyarakat lain.

Pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran bahwasanya sebelum memproduksi ikan teri mereka memilih terlebih dahulu bahan baku yang mempunyai kualitas kemudian merebus ikan dengan air laut dan garam, selain proses tersebut pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran juga tidak menimbun hasil produk yang dihasilkan yang kemudian dijual waktu harga mahal, karena menurut mereka itu merugikan konsumen.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis ditinjau dari indikator ekonomi sudah diterapkan dengan baik oleh pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran dimana mengelola sumber daya secara efisien tidak merugikan masyarakat dan tidak melakukan penimbunan produk.

## 2. Indikator Hukum

Menurut indikator hukum setiap seseorang pelaku bisnis atau perusahaan harus mematuhi segala norma hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya agar bisa dikatakan menerapkan etika bisnis.

Indikator hukum dalam kegiatan produksi dapat ditentukan dengan barang yang diproduksi harus melihat aspek kesehatan bagi konsumen dan barang tersebut dalam keadaan baik.

Indikator hukum sudah diterapkan pada industri ikan teri di Pulau Pasaran, dapat dilihat dari hasil produksi yang selalu mementingkan kesehatan konsumen dengan tidak menggunakan zat berbahaya seperti formalin.

### 3. Indikator Ajaran Agama

Pelaku bisnis di anggap beretika apabila dalam menjalankan bisnisnya senantiasa merujuk kepada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Islam memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menuturkan ikan teri yang kami produksi insyaallah halal karena sudah mendapatkan label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan ketika mendapatkan rezeki para pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran tidak lupa kewajiban seorang muslim untuk member sedekah dan mengeluarkan zakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa industri ikan teri di pulau sudah menerapkan etika bisnis ditinjau dari indikator ajaran agama.

### 4. Indikator Peraturan Khusus Yang Berlaku

Untuk menyatakan apakah pelaku bisnis atau perusahaan telah menerapkan etika bisnis dalam usahanya menurut indikator peraturan khusus yang berlaku bahwa setiap pelaku bisnis harus mematuhi aturan-aturan yang khusus yang telah disepakati sebelumnya.



Industri ikan teri di Pulau Pasaran mempunyai peraturan khusus yang sudah diterapkan dalam bisnis nya, selain itu di industri ikan teri mempunyai binaan khusus yang harus dipatuhi oleh semua pelaku bisnis, seperti tidak boleh menggunakan bahan pengawet kecuali garam dan peraturan ini di patuhi oleh semua pelaku usaha dapat dilihat dari produksi yang tidak menggunakan bahan pengawet selain garam. Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan khusus yang berlaku di industri ikan teri sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran apabila dilihat dari indikator-indikator etika bisnis secara umum sudah diterapkan dengan baik pada industri ikan teri.

#### **B. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran**

Kunci sukses dalam berbisnis dapat dilihat dari etika yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Dalam mengelola bisnisnya, Rasulullah memegang teguh 4 faktor yaitu *siddiq*, *amanah*, *tablig* dan *fatonah* sehingga membawa keberkahan dalam berbisnis. Sifat-sifat tersebut merupakan suri tauladan yang dapat diikuti oleh para pelaku bisnis agar bisnis yang digeluti tidak menyimpang dari etika Islam. Sifat-sifat ini pula yang telah diterapkan pada industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

Penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung, yaitu:

1. *Siddiq* (Jujur)

*Shiddiq* merupakan salah satu sifat Nabi Muhammad yang memiliki arti benar dan jujur. Sikap benar yaitu setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan harus berlandaskan ajaran Islam. Sedangkan sikap jujur adalah apa yang ada dihati dan perbuatan harus sinkron. Allah memerintahkan umat nya untuk berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur.

Nabi Muhammad saw. selalu berlaku jujur kepada siapapun termasuk pada orang-orang yang membencinya, Rasulullah meninggalkan segala unsur rekayasa (manipulasi), tidak berlaku jujur dan berdusta. Bagi pelaku bisnis harus selalu mengutamakan kebenaran informasi yang diketahuinya sehingga dapat menjaga prilakunya dengan pemasok, pelanggan maupun *stakeholder*. Dalam dunia bisnis, sifat *siddiq* dapat diwujudkan dengan hal-hal sebagai berikut:

a. Tidak melipatgandakan harga dalam jual beli

Kejujuran sangat relevan dalam hal penawaran barang dan jasa dengan kualitas atau mutu dan harga yang seimbang. Iman al-Ghazali mengemukakan keuntungan yaitu kompensasi dari kesulitan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang. Motif dalam berdagang adalah mencari profit untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Namun Imam Al-Ghazali tidak setuju bahwa dengan keuntungan yang diperoleh dengan melipatgandakan dalam jual beli.

Hasil wawancara dengan pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran dimana mereka tidak pernah melipatgandakan harga kepada konsumen. Konsep harga yang berlaku pada industri ikan teri yaitu sesuai dengan harga dipasaran dan juga tergantung dengan jenis ikan teri, ikan teri jenis nasi harganya lebih mahal dibandingkan dengan ikan teri lainnya. Selain harga yang sesuai dengan harga dipasaran dan jenis mutunya industri kan teri di Pulau Pasaran juga tidak pernah menimbun barang hasil produksi yang kemudian akan dijual pada saat harga naik karena para pengusaha ikan teri tahu bahwa itu dilarang dalam Islam.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa industri ikan teri di Pulau Pasaran sudah menerapkan sifat *siddiq* dalam bisnis nya yaitu sesuai dengan yang Rasullulah himbau bahwasannya dalam menetapkan harga sebuah barang harus disesuaikan dengan nilai yang terkandung di dalamnya. Disamping itu penetapan harga juga harus sesuai dengan harga yang berlaku kebiasaan yang berlaku di suatu daerah tersebut.

b. Jujur dalam takaran

Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan wujud dari kejujuran. Para pelaku bisnis menyempurnakan takaran dan timbangan jarang diperhatikan. Ketika menimbang dan menakar walaupun kurang satu gram belum dikatakan takaran yang sempurna. Karena yang demikian bisa disebut dengan merampas hak pembeli dan bisa dikatakan sebagai mengambil hak orang lain dengan jalan tercela atau bathil.

Industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung tidak melakukan praktek kecurangan dalam masalah takar menakar atau dalam menetapkan ukuran dan mereka sepakat berpendapat bahwa kecurangan dalam masalah takar menakar atau dalam menetapkan ukuran adalah perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam Islam dan harus di jauhi dalam aktivitas bisnis yang dilakukan. Selain itu konsumen juga diberi kesempatan untuk melihat penimbangan agar mereka lebih percaya

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa industri ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung telah mewujudkan sifat *siddiq* yang dilihat dari faktor jujur dalam takaran.

c. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Seorang pebisnis Islam harus berlaku jujur sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Diera sekarang ini banyak penjual yang tidak mengakui kelemahan yang terdapat dalam produknya. Bahkan tidak jarang para pelaku bisnis menggunakan menggunakan sumpah palsu untuk meyakinkan pembeli bahwa produk yang dijualnya memiliki kualitas yang bagus.

Dari hasil wawancara dengan konsumen dan dengan pengusaha ikan teri bahwa pada industri ikan teri di Pulau Pasaran tidak pernah menyembunyikan kecacatan barang yang akan di jual kepada konsumen.

Sikap kejujuran dan kebenaran dalam melakukan bisnis dapat melahirkan pesaudaraan dan mitra bisnis antara pihak yang terlibat atau bertransaksi sehingga dapat berdampak pada kondisi saling menguntungkan antara produsen dan konsumen.

2. *Amanah*

*Amanah* adalah dapat dipercaya. *Amanah* juga dapat diartikan sebagai memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan. Setiap perbuatan pasti menuntut adanya tanggung jawab dibelakangnya.

Sikap tanggungjawab yang diterapkan pada industri ikan teri di Pulau Pasaran antara lain:

a. Akuntabilitas

Seorang pelaku bisnis atau suatu organisasi apabila dalam membuat laporan keuangan harus ingat bahwa pertanggungjawaban yang sesungguhnya yaitu tanggungjawab terhadap Allah swt. atas apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian pelaku bisnis pada dasarnya keuntungan yang diperoleh ada hak orang lain bukan hanya keuntungan sendiri misalnya, anak yatim, fakir miskin, dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam suatu organisasi bisnis.

Industri ikan teri di Pulau Pasaran selalu mencatat setiap transaksi ataupun dalam kegiatan produksinya seperti modal awal, pendapatan, pengeluaran dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan dan menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemajuan bisnis yang mereka lakukan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran, mengalami keuntungan atau kerugian.

b. Memberikan pelayanan yang optimal

Memberikan pelayanan yang baik sangat diperlukan bagi perkembangan suatu perusahaan yang didirikan. Pelayanan yang diberikan oleh pelaku bisnis dapat berupa senyum, keramahan tamahan kepada pelanggan dan berbicara dengan kata-kata yang



sopan terhadap pelanggan atau pelaku bisnis lainnya. Islam memiliki aturan bahwasannya seorang pelaku bisnis harus berpakaian yang rapi dan sopan, misalnya apabila karyawan seorang wanita maka harus menutup aurat sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam tidak boleh menampakkan aurat dengan tujuan agar menarik minat pembeli.

Wujud dari organisasi yang baik tidak hanya sekedar memberikan pelayanan ketika konsumen melakukan pembelian terhadap produk yang kita jual akan tetapi setelah konsumen melakukan pembelian. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan kepada konsumen setelah melakukan pembelian seperti memberikan garansi atas barang yang dijual, menerima retur barang yang rusak atau cacat dan sejenisnya.

Dari hasil wawancara dengan pengusaha dan dengan konsumen bahwasanya industri ikan teri sudah memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen yaitu berupa bersikap ramah tamah, bersikap sopan para pengusaha juga memperlakukan konsumen sebagai seorang raja.

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat selalu memperlakukan secara baik konsumen dengan baik dalam berbisnis sudah diterapkan oleh para pelaku usaha ikan teri.

c. Menepati janji

Sifat *amanah* sangat relevan dalam hal pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak bisnis. Pelaku bisnis harus selalu menepati

janjinya terhadap orang lain dan tentunya menepati janji kepada Allah. Janji dapat diartikan sebagai *ikrar* atau kesanggupan yang telah dinyatakan kepada seseorang dengan pihak yang terlibat. Dalam membuat sebuah perjanjian harus didasari dengan tanggungjawab yang besar dan rasa saling percaya untuk melaksanakan *ikrar* tersebut. Ketepatan janji dapat dilihat dari penyerahan barang atau bayaran yang sesuai dengan waktu yang dijanjikan sebelumnya.

Kegiatan bisnis pasti terciptanya sebuah perjanjian antara penjual dan pembeli. Perjanjian antara penjual dan pembeli ketika terjadi jual beli dalam bentuk pesanan, maka pelaku usaha industri ikan teri seperti Bapak Ajit harus bisa menepati janji yang dibuat. Dengan menyediakan jumlah pesanan ikan teri dan menyerahkan sesuai tanggal perjanjian di awal. Dengan begitu Bapak Ajit mendapatkan kepercayaan dari konsumennya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dilihat dari sifat menepati janji sudah diterapkan dengan baik oleh para pengusaha ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

### 3. *Tablig*

Dalam menjalankan bisnisnya Rasulullah selalu memperoleh hidayah dari Allah karena beliau tidak pernah meninggalkan ibadah, tahajjud serta

memiliki akhlaq yang baik. Dengan komunikasi yang baik Rasulullah memiliki banyak mitra bisnis. Seorang pebisnis Islami harus mampu mengimplementasikan sifat *tabligh* paling tidak dalam beberapa hal berikut:

a. Komunikasi bisnis

Dalam menjalankan bisnisnya Rasulullah selalu memperoleh hidayah dari Allah karena beliau tidak pernah meninggalkan ibadah, tahajjud serta memiliki akhlaq yang baik. Dengan komunikasi yang baik Rasulullah memiliki banyak mitra bisnis. Seorang pebisnis Islami harus mampu mengimplementasikan sifat *tabligh* paling tidak dalam beberapa hal berikut:

Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha di industri ikan teri bahwasannya mereka melakukan komunikasi bisnis dengan pelanggan atau dengan mitra bisnis seperti menggunakan bahasa yang sopan, halus agar tidak melukai orang lain dan mengucapkan terimakasih kepada pelanggan atau mitra bisnis. Industri ikan teri di Pulau lebih mengedepankan adab terlebih dahulu dari ilmu.

b. Mampu menyampaikan visi dan misi

Setiap organisasi bisnis yang sudah besar atau hanya pebisnis biasa yang baru merintis usahanya pasti mempunyai impian dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Untuk mencapai impian tersebut setiap organisasi

tidak akan tercapai apabila organisasi bisnis tersebut tidak mempunyai visi dan misi yang jelas.

Industri ikan teri telah memiliki visi dan misi yang jelas dan terarah. Visi yang dimiliki oleh industri ikan teri adalah menjadikan industri ikan teri di Pulau Pasaran yang terbesar, terlaris dan terpercaya. Dan misinya yaitu 1) mengembangkan usaha ikan teri di Pulau Pasaran berbasis produk unggulan daerah yang bertumpu pada sumber laut dari para nelayan. 2) Membangun terciptanya hubungan kerjasama yang baik, harmonis antara pelaku bisnis dengan konsumen atau masyarakat.<sup>1</sup>

Untuk mencapai visi industri ikan teri tetap memperhatikan kaidah-kaidah dan aturan islam atau tidak menghalalkan segala cara yang bertujuan untuk keuntungan industri ikan teri. Hal tersebut dapat dilihat dari cara memperoleh bahan baku dengan jalan yang halal, dan tidak menggunakan bahan pengawet yang membahayakan konsumen dengan tujuan agar mendapat kepercayaan dari konsumen.

c. Mampu menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis (silathrahmi)

Dalam melakukan dagang Rasulullah menggunakan konsep dagang *relationship marketing*. Pada konsep ini memandang bahwa pada awal dipasarkan, semua anggota masyarakat merupakan calon pembeli yang potensial. Diantara calon pembeli tersebut pasti ada yang memutuskan

---

<sup>1</sup>Wawancara, Bapak Toto Heryanto Selaku Ketua Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran, 10 Agustus 2018.

untuk melakukan pembelian dan ada juga yang tidak jadi melakukan pembelian. Masyarakat yang melakukan pembelian harus dilayani dengan baik sehingga merasa sangat puas dan akhirnya akan melakukan pembelian ulang atau akhirnya akan menjadi pelanggan tetap.

Praktik menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis diterapkan pada industri ikan teri seperti berkomunikasi baik sopan kepada pelanggan, selain kepada pelanggan industri ikan teri juga berkomunikasi baik dengan para karyawan dengan mendengarkan keluhan dan inovasi-inovasi dari para karyawan.

#### 4. *Fathonah*

Sifat *Fathonah* di dunia bisnis dapat wujudkan dengan hal-hal berikut:

##### a. Kecerdasan spiritual

Dalam menjalankan bisnis seorang pebisnis muslim merupakan ibadah yang harus dimulai dari niat yang suci. Rasulullah saw. Selalu mengutamakan bertaqwa kepada Allah atau tidak menomorduakan Allah dalam hal ibadah. Bertaqwa kepada Allah dapat melahirkan pelaku bisnis yang memiliki kepribadian yang taat beragama, tidak mau melakukan perbuatan tercela dalam aktivitas bisnisnya dan selalu berbuat baik. Dari kecerdasan spiritual tersebut akan berdampak

terhadap menciptakan kemajuan bisnis, mensejahterakan keluarga bangsa dan negara.

Dari hasil wawancara dengan industri ikan teri di Pulau Pasaran bahwasanya mereka melaksanakan shalat wajib, puasa di bulan ramadhan dan memberikan waktu shalat dhuhur. Selain itu pada industri ikan teri di Pulau Pasaran juga memperingati tahun bru Islam sebagai kecintaannya terhadap nabi Muhammad Saw.

b. Profesional

Profesional adalah kapasitas untuk menjalankan usaha dengan ukuran dan kualitas terbaik. Dalam melakukan perdagangan Nabi Muhammad selalu berlaku professional dengan menggunakan standar STP (*segmentation, targeting and positioning*).

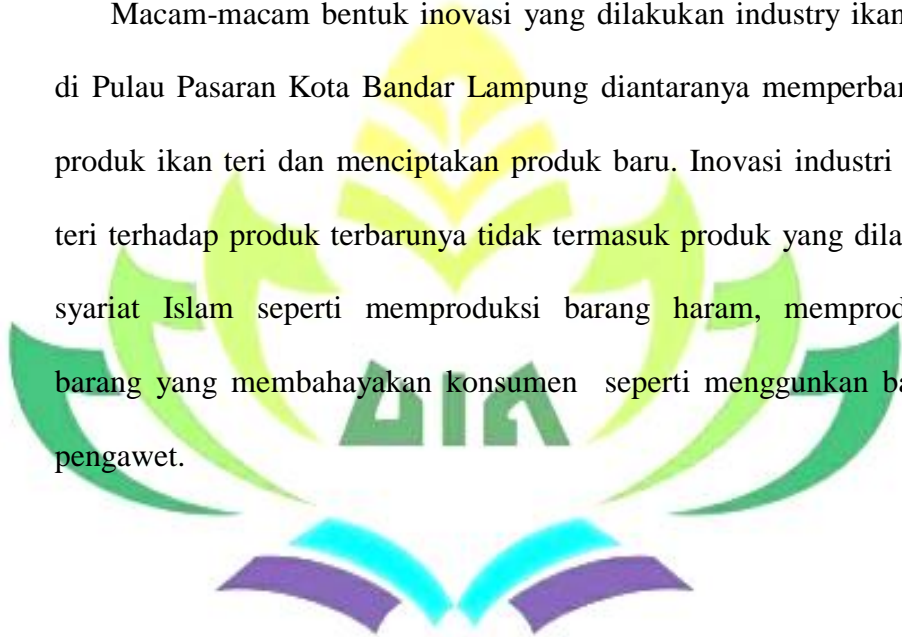
Bentuk professional yang dilakukan oleh industri ikan teri yaitu memiliki segmen pasar tertentu dan industri ikan teri juga pandai mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Profesionalitas yang diterapkan pada industri ikan teri yaitu dalam mengidentifikasi pesaing. Hal-hal yang dilakukan oleh industri ikan teri seperti: Jenis produk yang ditawarkan yaitu jenis produk yang mempunyai kualitas terbaik dan industri ikan teri juga selalu membuat inovasi-inovasi baru pada industrinya seperti berbagai macam produk olahan ikan teri.



c. Kemampuan untuk melakukan inovasi

Hal mendasar dalam dunia bisnis yang perlu dilakukan adanya inovasi yang terkait produk atau barang yang diperdagangkan. Agar memenangkan persaingan, produk harus mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk jenis lainnya yang sama. Ciri-ciri produk yang unggul yaitu memiliki manfaat, produk yang diperjualbelikan halal, dibutuhkan konsumen serta mempunyai resiko yang kecil.

Macam-macam bentuk inovasi yang dilakukan industry ikan teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung diantaranya memperbanyak produk ikan teri dan menciptakan produk baru. Inovasi industri ikan teri terhadap produk terbarunya tidak termasuk produk yang dilarang syariat Islam seperti memproduksi barang haram, memproduksi barang yang membahayakan konsumen seperti menggunakan bahan pengawet.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengusaha ikan teri apabila dilihat dari indikator ekonomi, indikator hukum, indikator ajaran agama dan indikator masing-masing individu dijadikan tolak ukur, penerapan etika bisnis secara umum sudah diterapkan dengan baik oleh pengusaha ikan teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.
2. Dan penerapan etika bisnis Islam pada industri ikan teri apabila dilihat dari sifat-sifat etika bisnis Islam yang diajarkan Rasulullah sudah sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Islam. Adapun sifat-sifat yang masuk dalam Etika Bisnis Islam diantaranya siddiq yang tercermin dari tidak melipatgandakan harga dalam jual beli, jujur dalam takaran dan tidak menjual produk yang haram. Sifat Amanah yaitu adanya laporan keuangan serta pencapaian pelayanan yang optimal sebagai wujud rasa terima kasih kepada konsumen. Sifat Tabligh yang diterapkan diantaranya adalah berkomunikasi dengan ramah, memiliki visi misi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, dan menjalin silaturahmi dengan mitra bisnis maupun konsumen. Sifat Fathanah tercermin yaitu dengan kecerdasan spiritual, professional, dan Kemampuan untuk melakukan inovasi.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi akademik**

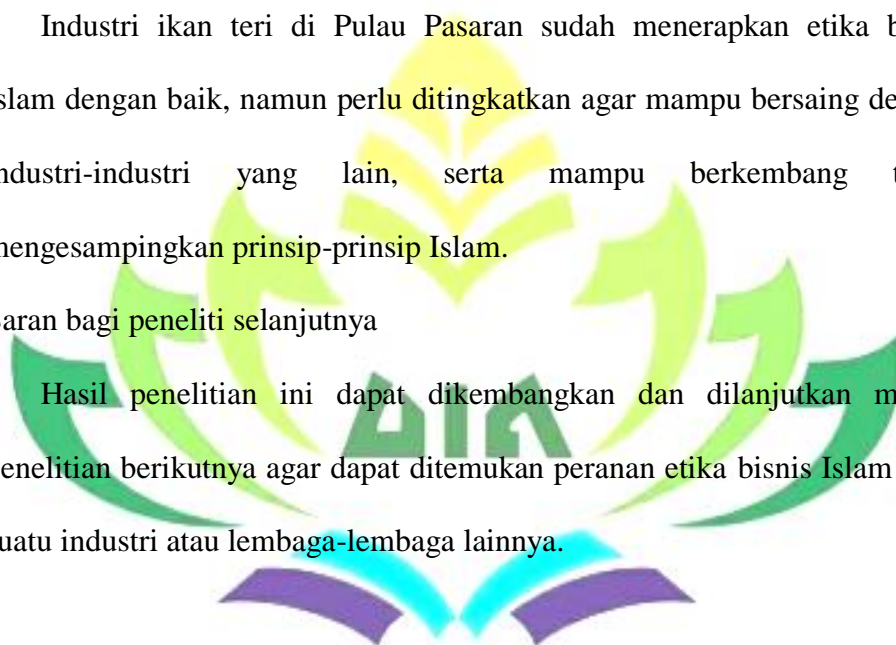
- a. Memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu pengetahuan
- b. Menambah Khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), khususnya untuk jurusan Ekonomi Syariah dan umumnya untuk Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).

### **2. Saran untuk industri**

Industri ikan teri di Pulau Pasaran sudah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik, namun perlu ditingkatkan agar mampu bersaing dengan industri-industri yang lain, serta mampu berkembang tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam.

### **3. Saran bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan melalui penelitian berikutnya agar dapat ditemukan peranan etika bisnis Islam pada suatu industri atau lembaga-lembaga lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari press, 2011.
- Agoes, Sukrisno, I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta:Salemba Empat, 2014.
- Anoraga, pandji. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Arijanto, Agus, *Etika Bisnis Bagi pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Bisnis Islam Untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badron, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta : Prenada Media Group, 2006.
- Baidan, Nasruddin & Erwati Azis, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, Cet, 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- A. Darussalam, *Etika Bisnis Dalam Pesepektif Hadis*, Cet, 1, (Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Ernawan, Erni R. *Busines Ethics*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Farid, Muhammad, dan Amilatuz Zahroh, Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Pasirian, *Jurnal qtishoduna*, Vol. 6, No. 2 Oktober 2015.
- Hulaimi, Ahmad, dkk. Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Jubaedi, dkk., Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor), *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2018.
- K. Lubis, Suhrawardi. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika, 2009.

- Partanto, Pius A, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer Arkola*. Surabaya: Arkalo, 2010.
- Rachman, Fajar Futuh, dkk. “Identifikasi Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Fasion Busana Muslim Di Pasar Baru Trade Center, *Volume 4, Nomor, 1 Tahun 2018*.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Marketing Management : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah Ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- S. Harahap, Sofyan, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Zaroni, Ahmad Nur, *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Ekonomi)*, *Mazahih, Vol IV. No 2*. Tahun 2017.
- Zulkifli, Mohd & Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin, *Concept Of Business Ethics In Islam Approach To The Entrepreneur*. (*Journal of Asian Business Strategy. Asian Economic and Social Society, ISSN (P): 2309-8295, ISSN (E): 2225-4226 Volume 5*, 2015.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **DATA PERSONAL RESPONDEN**

**Nama :**

**Usia :**

#### **A. Etika Binis Pada Industri Ikan Di Teri Pulau Pasaran**

1. Apakah dalam memproduksi ikan teri menggunakan bahan pengawet yang membahayakan konsumen (formalin atau yang lainnya) ?
2. Bagaimana upaya produksi ikan teri dalam menaikkan harganya kepada konsumen?
3. Apakah barang yang diproduksi memperhatikan aspek kesehatan bagi masyarakat (tidak mengandung bahan pengawet yang membahayakan konsumen) ?
4. Apakah dalam berbisnis selalu merujuk pada nilai-nilai ajaran agama Islam ?
5. Apa budaya organisasi yang ada pada industri Ikan Teri di Pulau Pasaran?
6. Apakah selalu menjelaskan produk yang akan di jual kepada konsumen ?

#### **B. Etika Bisnis Islam Pada Industri Ikan Teri Di Pulau Pasaran**

1. Siddiq



a. Tidak melipatgandakan harga

1) Bagaimana cara anda menetapkan harga ?

2) Apakah anda menimbun barang yang kemudian dijual pada harga naik ?

b. Jujur dalam takaran

Bagaimana cara anda menetapkan ukuran/ takaran ketika menjual produk anda ?

c. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Apakah anda selalu menjelaskan kelemahan dan kelebihan produk yang diperjual belikan kepada konsumen ?

## **2. Amanah**

a. Akuntabilitas

Apakah anda selalu mencatat setiap transaksi keuangan usaha anda ?

b. Memberikan pelayanan yang optimal

Bagaimana bentuk pelayanan yang anda berikan kepada pembeli ?

c. Menepati Janji

Apakah anda selalu memenuhi barang pesanan pembeli sesuai dengan kesepakatan ?

## **3. Tabligh**

a. Komunikasi bisnis

Bagaimana cara anda berkomunikasi atau berbicara dengan pembeli atau mitra bisnis anda ?

b. Mampu menyampaikan visi misi

Apakah anda mempunyai visi dan misi mengenai bisnis anda ? dan bagaimana cara anda menyampaikan kepada mitra bisnis atau pembeli ?

c. Menjalin hubungan baik dengan mitra bisnis (silaturahmi)

Bagaimana cara anda berhubungan dengan mitra bisnis anda seperti kepada konsumen atau karyawan ?

**4. *Fathonah* (Cerdas)**

a. Kecerdasan spiritual

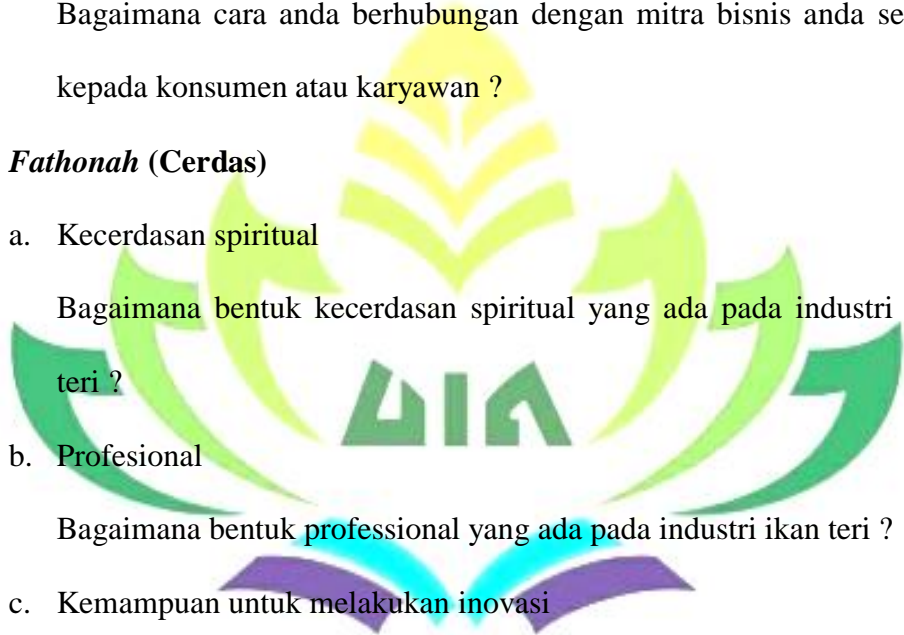
Bagaimana bentuk kecerdasan spiritual yang ada pada industri ikan teri ?

b. Profesional

Bagaimana bentuk professional yang ada pada industri ikan teri ?

c. Kemampuan untuk melakukan inovasi

Apakah dalam berbisnis selalu melakukan inovasi ? contohnya ?



## DAFTAR GAMBAR



Gambar 01 Proses Perebusan Ikan Teri



Gambar 02 Proses Penjemuran Ikan Teri





Gambar 03 Proses Pensotiran Ikan Teri



Gambar 04 Proses Pengemasan Ikan Teri kedalam Kardus Dengan Kapasitas Maksimal 15 Kg.



Gambar 05 wawancara Dengan Pengusaha Ikan Teri